

**DINAMIKA PENAFSIRAN QURAISH SHIHAB (ANALISIS TAFSIR
TULIS AL-MISBAH DAN TAFSIR LISAN CHANNEL YOUTUBE
NAJWA SHIHAB)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Jurusan Ushuluddin dan Humaniora

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh :

NUR RIHLADHATUL 'AISY SAYOGA

NIM. 19.11.11.041

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

JURUSAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

TAHUN 2023 M/1444 H

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Rihladhatul 'Aisy Sayoga
NIM : 19.11.11.041
Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 26 September 2000
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Rt. 10 Rw.05 Dsn. Wates Ds. Sugihan Kec. Kampak
Kab. Trenggalek Prov. Jawa Timur
Judul Skripsi : Dinamika Penafsiran Quraish Shihab (Analisis
Tafsir Tulis Al-Misbah dan Tafsir Lisan Channel
YouTube Najwa Shihab)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 10 Mei 2023



Nur Rihladhatul 'Aisy Sayoga
NIM. 191111041

Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph. D.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Nur Rihladhatul 'Aisy Sayoga
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nur Rihladhatul 'Aisy Sayoga

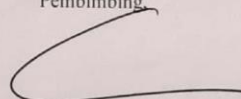
NIM : 191111041

Judul : Dinamika Penafsiran Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tulis Al-
Misbah dan Tafsir Lisan Channel YouTube Najwa Shihab)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang
Munaqosyah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan
Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 10 Mei 2023
Pembimbing,



(Zaenal Muttaqin, S. Ag, M. A, Ph. D.)
NIP. 19760108 200312 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

DINAMIKA PENAFSIRAN QURAISH SHIHAB (ANALISIS TAFSIR
TULIS AL-MISBAH DAN TAFSIR LISAN CHANNEL YOUTUBE NAJWA
SHIHAB)

Disusun Oleh:
Nur Rihladhatul 'Aisy Sayoga
NIM. 191111041

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Mei 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Surakarta, 29 Mei 2023

Penguji Utama

(Hj. Ari Hikmawati, S. Ag., M. Pd.)
NIP. 19720229 200003 2 001

Penguji I/ Sekretaris Sidang

(Siti Fathonah, M.A.)
NIDN. 2023028301

Penguji II/ Ketua Sidang

(Zaenal Muttaqin, S. Ag., M. Ag., Ph.D.)
NIP. 19760108 200312 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



(Prof. Dr. Islah Gusmian, M. Ag.)
NIP. 19730522 2003121 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Padanan Aksara

Pedoman di bawah ini adalah daftar susunan dari aksara Arab beserta padanannya ke dalam aksara Latin. Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/U Tahun 1987 pada tanggal 22 Januari Tahun 1988. Berikut kurang lebih perinciannya :

a. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Keterangan
ا	Alief	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B
ت	Tā	T
ث	Šā'	Š s dengan titik di atasnya
ج	Jīm	J
ح	Hā'	H h dengan titik di bawahnya
خ	Khā'	Kh
د	Dāl	D
ذ	Zāl	Z z dengan titik di atasnya
ر	Rā'	R
ز	Zā'	Z
س	S	S
ش	Sy	Sy
ص	Šād	Š s dengan titik di bawahnya
ض	Dād	D d dengan titik di bawahnya
ط	Tā'	T t dengan titik di bawahnya
ظ	Zā'	Z z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	' koma terbalik di atasnya
غ	Gain	Gh
ف	Fā'	F
ق	Qāf	Q
ك	Kāf	K
ل	Lām	L
م	Mīm	M
ن	Nūn	N
و	Wāwu	W
ه	Hā'	H

ء	Hamzah	‘ Apostrof
ي	Yā’	Y

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syad / d / ah*, ditulis lengkap

أحمدية : ditulis *Ahmadiyyah*

c. Tā’ Marbūṭah di akhir Kata

1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *jamā’ah*

2) Bila dihidupkan karena barangkali dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله : ditulis *ni’matullāh*

زكاة الفطر : ditulis *zakātul-fiṭri*

d. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

e. Vokal Panjang

1) a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū.

2) Fathah + yā’ tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawū mati ditulis au.

f. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أأنتم : ditulis *a’antum*

مؤنث : ditulis *mu’annas*

g. Kata Sandang Alief + Lām

1) Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al

القرآن: ditulis *Al-Qur'an*

- 2) Bila diikuti huruf Syamsiyyah, huruf I diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya

الشيعة: ditulis *asy-syī'ah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

i. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

Ditulis kata perkata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام : ditulis *syaiikh al-Islām* atau *syaiikhul-Islām*

j. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana kamus tersebut.

ABSTRAK

Nur Rihladhatul ‘Aisy Sayoga, 191111041, Dinamika Penafsiran Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tulis Al-Misbah dan Tafsir Lisan Channel YouTube Najwa Shihab), Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Penafsiran al-Qur’an terus berkembang dan bahasannya semakin meluas karena saat ini manusia tengah memasuki era digital. Salah satu ulama tanah Air yaitu Quraish Shihab yang telah berhasil menulis karya tafsir lengkap 30 juz, kemudian meluaskan penafsirannya dengan memasuki ranah media sosial. Tentu saja penyampaian dan hasil penafsirannya berbeda antara tafsir yang telah ditulis dengan tafsir lisannya, karena media yang dipakai juga berbeda. Tujuan penelitian ini guna mendeskripsikan dan mengidentifikasi perkembangan penafsiran dan faktor-faktor penyebab perkembangan penafsiran Quraish Shihab. Penelitian berfokus pada tafsir tulis Al-Misbah dan tafsir lisan channel YouTube Najwa Shihab yang membahas beberapa surat pendek yang biasa dibaca ketika shalat.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan penyajian deskriptif-analitis. Adapun data primer yang digunakan adalah kitab tafsir Al-Misbah dan channel YouTube Najwa Shihab *playlist* Shihab dan Shihab edisi Ramadhan 2022. Data sekunder berasal dari artikel, jurnal, skripsi, tesis maupun tulisan-tulisan yang relevan dengan topik bahasan. Teori fungsi interpretasi J. Gracia digunakan penulis sebagai pisau analisisnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; *Pertama*, penafsiran Quraish Shihab pada tafsir tulis lebih rinci dengan konsisten menyebutkan identitas lengkap dari setiap surah. Metode penafsiran disajikan dengan metode *tahlili* (analisis), sedangkan metode penafsiran yang dipakai pada tafsir lisan disajikan dengan metode *maudhu’i* (tematik). Namun bahasa yang dipakai pada tafsir lisan lebih mudah dipahami meskipun penjelasannya tidak selengkap tafsir tulis. *Kedua*, perkembangan makna yang terdapat dalam tafsir lisan tidak hanya berisi pengulangan dari penafsiran yang telah ditulis pada kitab tafsir, tetapi ditemukan penjelasan makna-makna baru yang belum ada pada saat kitab tafsir ditulis. Maknanya sinkron, jadi tidak kontradiksi antara fungsi historis dengan fungsi perkembangan makna. Secara garis besar, surah *Al-Qadr* berbicara tentang damai yang dimiliki oleh orang yang berhasil mendapatkan malam kemuliaan; *Al-Zalzalah* berbicara tentang sekecil apapun amal perbuatan pasti akan dipertanggungjawabkan; *Al-Kafirun* berbicara tentang toleransi antar umat beragama dan konsistensi terhadap agama masing-masing; *Al-Insyirah* berbicara tentang setiap kesulitan pasti diiringi dengan dua kemudahan; *Al-Humazah* berbicara tentang larangan melakukan berbagai macam dusta dan menyebarkannya; *Ad-Duha* berbicara tentang perintah untuk menyampaikan nikmat Allah.

Kata Kunci: *Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Lisan*

ABSTRACT

Nur Rihladhatul 'Aisy Sayoga, 191111041, Dynamics of Interpretation of Quraish Shihab (Analysis of Written Interpretation of Al-Misbah and Oral Interpretation of YouTube Channel Najwa Shihab), Al-Qur'an Science and Interpretation, Ushuluddin and Da'wah Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.

Al-Qur'an interpretation continues to develop and its discussion is increasingly widespread because now humans are entering the digital era. One of the Indonesian scholars, namely Quraish Shihab, has succeeded in writing a complete commentary of 30 chapters, then expanded his interpretation by entering the realm of social media. Of course, the delivery and results of the interpretation differ between the written interpretation and the oral interpretation, because the media used are also different. The purpose of this research is to describe and identify the development of interpretation and the factors that cause the development of interpretation of Quraish Shihab. The research focuses on the written interpretation of Al-Misbah and the oral interpretation of Najwa Shihab's YouTube channel which discusses several short surahs that are usually read during prayers.

This research is library research using a descriptive-analytical presentation. The primary data used is the Al-Misbah interpretation book and the Najwa Shihab YouTube channel playlist Shihab and Shihab Ramadhan 2022 edition. Secondary data comes from articles, journals, theses, and writings that are relevant to the topic of discussion. J. Gracia's interpretation function theory is used by the author as his analysis knife.

The results of this study indicate that; First, Quraish Shihab's interpretation of the written interpretation is more detailed, consistently mentioning the full identity of each sura. The method of interpretation is presented by *tahlili* method (analysis), while the method of interpretation used in oral interpretation is presented by *maudhu'i* method (thematic). However, the language used in the oral interpretation is easier to understand even though the explanation is not as complete as the written interpretation. Second, the development of meaning contained in the oral interpretation does not only contain repetition of the interpretation that has been written in the book of interpretation, but also finds explanations of new meanings that did not yet exist at the time the book of interpretation was written. The meaning is synchronous, so there is no contradiction between the historical function and the meaning development function. Broadly speaking, surat *Al-Qadr* talk about the peace that belongs to the person who managed to get the night of glory; *Al-Zalzal* talking about the slightest deed will surely be accounted for; *Al-Kafirun* talking about tolerance between religious communities and consistency towards their respective religions; *Al-Insyrah* talking about every difficulty must be accompanied by two conveniences; *Al-Humazah* spoke about the prohibition of committing all kinds of lies and spreading them; *Ad-Duha* talk about the order to deliver the favors of Allah.

Keywords: Quraish Shihab, Interpretation of Al-Misbah, Oral Interpretation

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung”

[3: 173]

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku. Dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu” – Umar bin Khattab r.a

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini sepenuhnya kupersembahkan untuk :

Kedua Orang Tuaku Tercinta, semoga selalu diberkahi dan dirahmati Allah

Mama Kusmiatin

Papa Muhammad Rizardi Sayoga

Adikku Muhammad Hisyam Al-Faris Sayoga

dan keluargaku

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah pemilik seluruh alam semesta, yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat dan rahimNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *shalallahu'alaihi wa sallam* yang kita harapkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Allahumma aamiin.

Setelah melalui usaha dan perjuangan yang panjang, juga disertai dengan berdo'a kepadaNya dan senantiasa meminta ridha dan restu kedua orang tua, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Dinamika Penafsiran Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tulis Al-Misbah dan Tafsir Lisan Channel YouTube Najwa Shihab)*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, maupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Siti Fathonah, M.A. selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Zaenal Muttaqin, S. Ag., M. A., Ph. D selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Ari Hikmawati, S. Ag., M.Pd. dan Ibu Siti Fathonah, M.A selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.

7. Staff administrasi dan perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.
8. Papa dan Mama yang senantiasa memberikan ridha, melantunkan do'a, memberikan dukungan moral dan material yang tentu aku tidak akan mampu membalasnya. Serta adikku satu-satunya yang kusayangi, sukses ya dek!
9. Ustadz dan Ustadzah yang telah memberikan ilmu dan nasihatnya, serta selalu mendo'akan agar penulis menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
10. Teman-teman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang telah kebersamai dan memberikan semangat selama proses perkuliahan. Khususnya Fikha, Desshinta, Desty, Ayyun, Mba Arifa dan Hapsoh.
11. Sahabat-sahabatku, Marsa, Nia, Pit Ha, Mba Nadia, Mba Husnun, Septi, Hilya yang selalu menemani, memberikan dukungan dan do'a.
12. Teman-teman santri Pesma Lentera Qur'an, musyrifahku Mba Febri, Raras, Nisa-chan, Rumaisha, mba-mba dan adik-adik yang telah memberikan makna kebersamaan dan kekeluargaan.
13. Teman-teman bertumbuhku di komunitas Assalamu'alaikum Palestina, khususnya Mba Nafisah, Mba Yasmin, Mba Anis, Kak Rieke, Lusi, tim Aspal Store dan HRD gemoy, terimakasih selalu memberikan semangat dan pengalaman baru yang sangat berkesan.
14. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. *Jazakumullah ahsanal jaza' wa jazakumullah khairan katsira.*

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin terhadap kepenulisan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa banyak kekurangan didalam penulisan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 10 Mei 2023

Nur Rihladhatul 'Aisy Sayoga

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..Error! Bookmark not defined.	
NOTA DINAS PEMBIMBING.....Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN.....Error! Bookmark not defined.	
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I 1	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II	22
TAFSIR AL-QUR'AN DAN MEDIA SOSIAL	22
A. Tafsir Al-Qur'an	22
B. Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial	36
C. YouTube Sebagai Media Kajian Tafsir di Indonesia	40
BAB III.....	43
QURAIISH SHIHAB DAN PENAFSIRANNYA	43
A. Biografi Quraish Shihab.....	43
B. Tafsir Al-Misbah	48
C. Tafsir Quraish Shihab di YouTube	51
BAB IV	54

PENAFSIRAN TULIS DAN LISAN QURAISH SHIHAB.....	54
A. Perbedaan dan Persamaan Tafsir Tulis dan Lisan.....	54
B. Perkembangan Makna Penafsiran Quraish Shihab Pada Tafsir Tulis Dan Lisan	83
C. Faktor Perkembangan Penafsiran Quraish Shihab.....	91
BAB V.....	94
PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman dan penafsiran Al-Qur'an terus mengalami pergeseran dan pengembangan karena disebabkan oleh perubahan konteks yang dialami oleh para ulama tafsir. Pembaharuan pemikiran secara sadar maupun tidak sadar terus bergerak, sehingga disesuaikan dengan kondisi sosial dan problem-problem baru yang muncul di tengah masyarakat, yaitu ketika tafsir tersebut ditulis dan disampaikan.

Al-Qur'an merupakan risalah yang memiliki pesan khusus, namun penyampaiannya beragam, disesuaikan dengan imajinasi, ekspektasi dan memori audiens yang membaca dan memahaminya¹. Abdul Mustaqim menyebutkan bahwa produk penafsiran bersifat relatif dan kondisional. Hal ini semakin memberikan peluang bagi mufassir untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang berbentuk teks sesuai dengan tuntutan zaman, tanpa ada bebas psikologis dan teologis apapun.² Muhammad Arkoun juga mengatakan demikian, bahwa al-Qur'an memberikan kemungkinan-kemungkinan arti yang tidak terbatas. Kesan yang diberikan oleh ayat-ayatnya mengenai pemikiran dan penjelasannya mutlak. Dengan demikian maka ayat al-Qur'an selalu terbuka untuk interpretasi baru, tidak pernah

¹ Munirul Ikhwan, "Tafsir Al-Quran Dan Perkembangan Zaman: Merekonstruksi Konteks Dan Menemukan Makna," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 2, no. 1 (2016): 13, <https://media.neliti.com/media/publications/266121-tafsir-alquran-dan-perkembangan-zaman-me-bf5034ec.pdf>.

² Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LkiS, 2010), 58.

pasti dan tertutup dalam interpretasi tunggal.³ Oleh karena itu para ulama menyusun banyak sekali kitab tafsir yang berbeda, sesuai sudut pandang, bidang ilmu yang mereka kuasai, kecenderungan mahdzab, kondisi politik, sosial dan ekonomi ketika mereka hidup, seperti yang telah penulis sebutkan sebelumnya. Itu semua akan mempengaruhi cara dan hasil penafsiran al-Qur'an.

Perkembangan penafsiran juga terjadi pada mufassir Indonesia, contohnya penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy pada dua kitab tafsirnya, yaitu tafsir An-Nur dan tafsir Al-Bayan. Walaupun keduanya saling melengkapi, tetapi dalam kedua kitab tafsir tersebut terdapat perkembangan penafsiran. Tafsir Al-Bayan melengkapi dan menyempurnakan tafsir An-Nur yang telah hadir sebelumnya, baik dalam terjemahan maupun penafsiran. Contoh perbedaan kalimat pada penerjemahannya antara lain dalam tafsir An-Nur terkesan lebih bebas dari terjemahan tafsir Al-Bayan. Hasbi Ash-Shiddieqy banyak mengungkap arti kosa kata ayat, seperti kata *dzaalikal kitaabu* pada QS. Al-Baqarah ayat 2, dalam tafsir An-Nur *dzaalika* dinakmai "itu", itu adalah kitab al-Qur'an⁴. Sedangkan dalam tafsir Al-Bayan kata *dzaalika* dimaknai "ini" orang Arab mempergunakannya untuk *ini* dan *itu*. Apabila "itu" dipakai di sini tetapi al-Qur'an berada di hadapan kita, sehingga lebih tepat dimaknai "ini" sebagai bentuk *ta'dzim* kepada al-Qur'an.⁵ Maka kitab

³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2002), 72.

⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, "Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 1 (Surat 1-4)" (2000): 32.

⁵ Sulaiman Ibrahim, "Khazanah Tafsir Nusantara" 18, no. 2 (2018): 108.

tafsir yang kedua ini memang benar bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan kitab tafsir yang pertama.

Penelitian ini akan membahas perkembangan penafsiran yang dilakukan oleh Quraish Shihab. Jika Hasbi Ash-Shiddieqy dalam kedua penafsirannya menggunakan media tulis, Quraish Shihab menggunakan media tulis sebagai tafsir pertama, yakni pada kitab tafsir Al-Misbah. Selanjutnya beliau meluaskan penafsirannya di *televisi* dan media sosial. Di antara berbagai bentuk media sosial yang ada, seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *YouTube* dan lainnya. YouTube menjadi pilihan Quraish Shihab dalam meluaskan penyampaian penafsirannya yang disesuaikan dengan dinamika perkembangan zaman.

Media sosial dapat memangkas jarak, tidak memiliki batas, memberikan jangkauan yang luas, mampu menghubungkan manusia dari seluruh penjuru dunia, bahkan menjadi kebutuhan yang tidak bisa lepas dari aktifitas setiap saat, karena mudahnya untuk mengakses sebuah informasi dengan lebih cepat. Kemudahan akses yang ditawarkan ini, tentunya mempermudah umat Muslim untuk mempelajari dan memahami isi serta kandungan al-Qur'an. Di awal tahun 2022, Indonesia menempati urutan ketiga pengguna terbesar platform YouTube, dengan angka kurang lebih 127 juta pengguna.⁶

⁶ Ali Mahmudan, "Pengguna Youtube Indonesia Terbesar Ketiga Di Dunia Pada 2022," *DataIndonesia.Id*, last modified 2022, accessed August 10, 2022, <https://dataindonesia.id/Digital/detail/pengguna-youtube-indonesia-terbesar-ketiga-di-dunia-pada-2022>.

Kajian tafsir Quraish Shihab disajikan dalam beberapa channel YouTube, seperti MetroTV, Quraish Shihab⁷ channel milik beliau pribadi dan Najwa Shihab⁸. Penulis memilih channel YouTube Najwa Shihab spesifik dalam *playlist* Shihab dan Shihab Edisi Ramadhan 2022. Channel ini merupakan bagian dari Narasi dan YouTube resmi Najwa Shihab. Merupakan sebuah channel milik putri kandung Quraish Shihab yang *concern* terhadap isu mutakhir di Indonesia. Channel ini resmi dibuat pada 28 Februari 2017.

Alasan penulis memilih channel Najwa Shihab karena penyampaian tafsir pada channel ini lebih singkat namun padat, dengan rata-rata durasi sembilan sampai tiga belas menit. Penafsiran Quraish Shihab yang disampaikan tidak hanya berisi pengulangan-pengulangan dari apa yang terdapat pada kitab tafsir Al-Mishbah, seperti yang telah disampaikan beliau pada channel MetroTV maupun channel milik beliau pribadi. Pada channel ini terjadi penafsiran yang dialogis, di mana Najwa Shihab yang berperan sebagai audiens kontemporer bertanya secara langsung mengenai makna dan kejelasan dari ayat al-Qur'an kepada Quraish Shihab selaku penulis tafsir.

⁷ Quraish Shihab, *Hidup Bersama Al-Quran: Tafsir Al Mishbah* (www.youtube.com, n.d.), <https://www.youtube.com/playlist?list=PL0pZ-pdJ-TFTD9P7pNT430E4aCqIHPWVD>.

⁸ Najwa Shihab, *Shihab Dan Shihab Edisi Ramadhan 2022* (Jakarta, 2022), https://www.youtube.com/playlist?list=PL2VXOB_zPEPzJhNhAsj3FmlN-hwJz9IK.

Salah satu penafsiran beliau yaitu tentang larangan hoaks dan menyebarkannya.⁹ Pada saat beliau menulis kitab tafsir Al-Misbah, Q.S *Al-Humazah* ayat 1 hanya membahas tentang larangan mencela, mengumpat dan menggunjing.¹⁰ Kemudian seiring dengan majunya zaman, pemaknaan penafsiran semakin berkembang, yang mulanya tidak ada pembahasan tentang hoaks menjadi ada, meluas, sesuai dengan problematika umat saat ini.

Perkembangan penafsiran tidak hanya disebabkan oleh berbedanya penggunaan media penyampai tafsirnya saja, yang semula menggunakan media tulis menjadi media sosial, yang semula tafsir tulis menjadi tafsir lisan. Tetapi juga melibatkan pergeseran konteks yang melingkupi Quraish Shihab sebagai penyampai tafsir. Beliau meluaskan penafsirannya dengan memanfaatkan ruang media sosial, sehingga bahasa yang dipakai pun juga berbeda dengan apa yang telah tertulis dalam kitab tafsir Al-Misbah. Penulis melihat bahwa hal tersebut sebagai upaya mufassir agar al-Qur'an semakin hidup, mencontohkan penerapan pesan al-Qur'an dengan realita, sehingga kehadirannya lebih dapat dirasakan dan lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Faktor lain disebabkan karena saat ini minat baca semakin menurun dan masyarakat tidak ingin hanya sekedar menjadi pembaca, melainkan

⁹ Najwa Shihab, *Kata Abi Quraish: Surah Al-Humazah, Peringatan Untuk Penyebar Hoaks / Shihab & Shihab* (www.youtube.com, 2022), https://www.youtube.com/watch?v=Un7rVg_4fXI.

¹⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 511–513, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

mereka juga ingin dapat berinteraksi dengan penulis dan pembaca lainnya.¹¹ Terdapat opini bahwa membaca memerlukan manajemen waktu dan memerlukan analisis kuat yang mana lebih sulit dan melelahkan, sehingga masyarakat bergerak pada budaya elektronik¹².

Sebenarnya penelitian tentang tafsir tulis dan lisan oleh Quraish Shihab sudah pernah ditulis oleh Alwi HS dengan judul “Perbandingan Tafsir Tulis dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang QS. *Al-Qalam* Dalam Tafsir *Al-Misbah*”, kemudian Rita Rusdiana dengan judul “Perbandingan Tafsir Tercetak/Tertulis dan Tafsir Oral (Lisan) Quraish Shihab Atas Surat *Al-Mulk*”, juga Listya Farachadist dengan judul “Studi Komparatif Tafsir Tertulis dan Tafsir Lisan M. Quraish Shihab (Kajian Terhadap Surah *Al-Mumtahanah*)”, ketiganya membahas tentang gaya penyampaian tafsir Quraish Shihab yang hanya spesifik pada satu surah saja. Sedangkan penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai perkembangan makna yang terjadi pada penafsiran tulis dan lisan Quraish Shihab dalam beberapa surah pendek yang biasanya dibaca saat shalat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penafsiran tulis dan lisan yang disampaikan oleh Quraish Shihab, sehingga penulis mengangkat judul :

¹¹Muhamad Fajar Mubarak and Muhamad Fanji Romdhoni, “Digitalisasi Al-Qur’an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia,” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 112, <http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>.

¹²Riva Delviatma, “Perkembangan Budaya Lisan Dan Baca-Tulis Menuju Masyarakat Informasi Indonesia,” *Ilmu Informasi Perpustakaan Kearsipan*, 2013, 50.

“Dinamika Penafsiran Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tulis Al-Misbah Dan Tafsir Lisan Channel Youtube Najwa Shihab)”

Terdapat 15 surat-surat pendek yang terdapat dalam *playlist* Shihab dan Shihab Edisi Ramadhan 2022, namun penelitian ini hanya akan menganalisis 6 surah, yaitu QS. *Al-Qadr*, *Al-Zalzalah*, *Al-Kafirun*, *Al-Insyirah*, *Al-Humazah* dan *Ad-Duha*. Adapun alasan penulis meneliti 6 surah pada channel YouTube Najwa Shihab karena tema pada surah-surah tersebut aktual dan penafsiran Quraish Shihab mengalami pelengkapan, penyempurnaan dan perkembangan makna berdasarkan perubahan sosial yang terjadi. Kemudian surat-surat lain yang tidak disebutkan diatas, rupanya tidak berbeda dengan apa yang telah disampaikan oleh Quraish Shihab dalam tafsir tulisnya Al-Misbah, jadi hanya berisi pengulangan saja.

Maka pada penelitian ini, titik fokusnya ialah perkembangan makna dan faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan makna tersebut. Salah satunya ialah faktor konteks yang berbeda antara tafsir Al-Misbah yang ditulis pada tahun 1999 dan selesai dicetak pada tahun 2003 dengan tafsir lisannya yang penulis teliti di tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat ditulis suatu rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan makna pada penafsiran Quraish Shihab dalam tafsir tulis Al-Misbah dan tafsir lisan channel

YouTube Najwa Shihab dalam *playlist* Shihab dan Shihab edisi Ramadhan 2022?

2. Apa faktor-faktor penyebab perkembangan tafsir tulis Al-Misbah dan tafsir lisan Quraish Shihab pada channel YouTube Najwa Shihab dalam *playlist* Shihab dan Shihab edisi Ramadhan 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan makna pada penafsiran Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah dan tafsir lisan channel YouTube Najwa Shihab dalam *playlist* Shihab dan Shihab edisi Ramadhan 2022.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perkembangan tafsir tulis Al-Misbah dan tafsir lisan Quraish Shihab pada channel YouTube Najwa Shihab dalam *playlist* Shihab dan Shihab edisi Ramadhan 2022.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengemban kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

serta menambah wawasan khazanah keilmuan para akademisi mengenai tafsir al-Qur'an. Lebih dari itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti yang ingin memfokuskan kajiannya pada penafsiran al-Qur'an di YouTube dengan menggunakan pendekatan teori fungsi interpretasi J. Gracia.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan wawasan lebih luas kepada masyarakat terkait perkembangan penafsiran tulisan Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah dan penafsiran lisan pada channel YouTube Najwa Shihab. Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat menumbuhkan semangat belajar dan memberikan pengalaman bagi penulis dalam menerapkan keilmuan pada bidang tafsir.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini, penulis menampilkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang penulis kaji dan melakukan pemetaan agar terbentuk variabel-variabel. Bagian ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam mengklasifikasi penelitian yang dilakukan dan membatasi pembahasan penelitian agar tidak keluar dari topik penelitian.

1. Perkembangan Penafsiran

Pustaka yang membahas tentang perkembangan penafsiran banyak kita jumpai, diantaranya dalam beberapa aspek berikut ini:

a. Aspek Metode

Pertama, Cucu Surahman menyebutkan bahwa telah terjadi pergeseran paradigma penafsiran. Ia menyorot dari berbagai sisi, dan mengungkap bahwa karya tafsir kontemporer tidak membatasi rujukannya, pendekatan yang digunakan lebih luas serta lebih menampakkan subjektifitas penafsirnya.¹³

Kedua, Saukatudin membahas tentang pergeseran penafsiran terhadap kata *ahl Al-Kitab* yang mengalami pengembangan penafsiran dari masa ke masa karena berkembangnya ilmu tafsir, pada masa kontemporer penafsiran meluas bahkan sampai menimbulkan kontroversi.¹⁴ Kitab tafsir yang dipakai penulis termasuk salah satu kitab tafsir kontemporer yang terus berkembang tetapi melalui media yang berbeda, penulis lebih membahas secara mendalam mengenai penafsiran tersebut.

Ketiga, Ahmad Izzan membahas tentang pergeseran penafsiran antara tafsir Al-Azhar dan tafsir Al-Misbah mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan modernisasi beragama, dari penafsiran kedua tafsir tersebut menunjukkan terjadinya pergeseran paradigma, dari penafsiran

¹³ Cucu Surahman, "Pergeseran Pemikiran Tafsir Di Indonesia: Sebuah Kajian Bibliografis," *Afkaruna* 10, no. 2 (2014): 217–232.

¹⁴ Saukatudin, "Pergeseran Makna Ahl Al-Kitab Dari Masa Ke Masa," 2020.

klasik dengan teologi-Madhabi kepada teologi-Humanis. Penafsiran ditulis berdasarkan realitas kehidupan masyarakat Indonesia saat itu.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah penulis hanya fokus pada penafsiran Quraish Shihab dalam kitab tafsir al-Misbah dan YouTube channel.

b. Aspek Cara Penyampaian

Pertama, Muhammad Alwi HS dan Teti Fatimah membahas tentang mufassir di Indonesia yang terus mengalami perkembangan dan tidak membatasi penafsirannya pada data-data riwayat, melainkan juga menggunakan ijtihad penafsir. Perkembangan pemikiran tafsir di Indonesia disebabkan oleh adanya pergeseran referensi, yang semula merujuk pada Timur menjadi merujuk ke Timur dan Barat. Pergeseran ini dikarenakan kontekstualisasi al-Qur'an yang menjadi kebutuhan Indonesia tetapi tidak disediakan oleh Timur, melainkan hanya ada di Barat.¹⁶ Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini sama dengan yang penulis teliti, tetapi penelitian penulis lebih spesifik lagi untuk membahas pergeseran penafsiran yang dilakukan oleh Quraish Shihab.

Kedua, Muhammad Fajar Mubarak dan Muhammad Fajar Romdhoni yang menyebutkan bahwa perlu dilakukan verifikasi terhadap teks baik itu al-Qur'an pada aplikasi digital maupun berupa

¹⁵ Ahmad Izzan, "Pergeseran Penafsiran Moderasi Beragama Menurut Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah," *Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6(2) (2022): 129–141.

¹⁶ Muhammad Alwi and Teti Fatimah, "Tren Pemikiran Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Antara Perkembangan Dan Pergeseran Muhammad Alwi HS Dan Teti Fatimah Pendahuluan," *Hermeneutik* 14, no. 1 (2020): 130–140.

hasil penafsiran, hal ini karena saat ini kita telah memasuki era digitalisasi, jadi semua bisa ikut campur didalamnya. Kredibilitas dan sanad keilmuan penafsir harus diperhatikan.¹⁷

2. Tafsir di Media Sosial

Ada banyak penelitian yang terkait tafsir di media sosial, diantaranya terdapat pada topik-topik berikut:

a. Popularitas

Pertama, Fadhli Lukman menyebutkan bahwa tafsir media sosial sebagai wujud tafsir kontemporer yang muncul dalam tiga kecenderungan yaitu tekstual, kontekstual dan tafsir ilmi. Fitur sosial media membantu percepatan produksi dan distribusi tafsir.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah perbedaan ranah media sosial yang dipilih, penelitian ini lebih membahas tafsir tulis di Facebook, sedangkan penulis meneliti tafsir pada kitab dan media sosial YouTube.

Kedua, Nafisatuzzahro' menyebutkan bahwa media baru sangat kredibel membawa kajian tafsir menjadi lebih efektif dan bentuknya semakin beragam, mediasi YouTube memberikan sumbangsih kepada kajian keilmuan tafsir.¹⁹ Jika penelitian ini menyebutkan banyak

¹⁷ Mubarak and Romdhoni, "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia."

¹⁸ Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media Di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 2, no. 2 (2016): 117–139.

¹⁹ Nafisatuz Zahra, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di YouTube," *Hermeneutik* 12, no. 2 (2019): 32.

channel tafsir di YouTube, sedangkan penulis hanya meneliti salah satu channel YouTube yaitu channel milik Najwa Shihab.

b. Metode

Pertama, Nur Laili Alfi Syarifah membahas tentang penerapan metode *tahlili* pada kajian tafsir Gus Baha yang merujuk kitab tafsir Jalalain di channel YouTube Al-Muhibbin, kemudian kajian tafsir yang disampaikan beliau memberikan pengaruh, pemahaman baru dan perubahan sikap terhadap pemirsa YouTube.²⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah subjek dan fokus penelitian.

Kedua, Moh. Azwar Hairul membahas tentang penafsiran Nouman Ali Khan yang menggunakan metode tematik dengan menggunakan pendekatan linguistik.²¹

Ketiga, Azka Zahro Nafiza membahas tentang karakteristik penafsiran Habib Ja'far di YouTube. Hasil dari penelitian tersebut menampilkan penafsiran Habib Ja'far menggunakan metode ijmal karena penjelasannya singkat dan padat, dibawakan dengan bahasa yang santai dan lucu sehingga disenangi oleh kaum millennial.²² Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah subjek penelitiannya.

²⁰ Nur Laili Alfi Syarifah, "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha Di Channel Youtube Al-Muhibbiin Dan Implikasinya Bagi Pemirsa," *Skripsi* (2020): 1.

²¹ Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube," *Jurnal Al-Fanar* 2, no. 2 (2020): 197–213.

²² Azka Zahro Nafiza, "Tafsir Al- Qur ' an Di Media Sosial (Penafsiran Surat Al-Humazah Dalam Youtube ' Habib Dan Cing ')" (2022): 231–242.

3. Analisis Tafsir Tulis dan Tafsir Lisan

Pertama, Muh Alwi HS menjelaskan mengenai penafsiran tulisan dan lisan Quraish Shihab tentang kandungan QS. *Al-Qalam* yang secara umum berisikan tentang kebenaran. Penafsiran lisan dalam kajian tafsir Al-Misbah Quraish Shihab memberikan wajah baru terhadap penafsiran yang telah ada dalam bentuk tulisan²³. Tema yang diteliti hampir sama dengan yang akan penulis teliti, tetapi penulis melihat dari sudut pandang dan teori yang berbeda. Jika dalam penelitian tersebut menggunakan teori kelisanan Walter J. Ong, penulis menggunakan teori fungsi interpretasi J. Gracia.

Kedua, Rita Rusdiana yang membahas tentang perbandingan tafsir tulis dan tafsir lisan Quraish Shihab terhadap QS. *Al-Mulk* video MetroTV dalam channel Simpan Sehat.²⁴ Teori yang dipakai sama dengan yang dipakai penulis, tetapi penelitian tersebut hanya menampilkan satu surah dengan channel YouTube yang berbeda.

Ketiga, Listya Farachadist yang membahas kajian terhadap surah *Al-Mumtahanah* terhadap tafsir tulis dan lisan Quraish Shihab dengan teori Walter J. Ong.²⁵

²³ Muhammad Alwi, HS, "Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang Qs. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2019): 34.

²⁴ Rita Rusdiana, "Perbandingan Tafsir Tercetak/Tertulis Dan Tafsir Oral (Lisan) Quraish Shihab Atas Surat Al-Mulk" (2018).

²⁵ Listya Farachadist, "STUDI KOMPARATIF TAFSIR TERTULIS DAN TAFSIR LISAN M. QURAIISH SHIHAB (KAJIAN TERHADAP SURAH AL-MUMTAHANAH)" (2016): 1–23.

Perbedaan penelitian penulis dengan ketiga penelitian yang telah disebutkan yaitu terdapat pada surah yang diteliti. Pada ketiganya hanya fokus meneliti satu surah, sedangkan penulis meneliti beberapa surah dalam juz 30.

F. Kerangka Teori

Teori Fungsi Interpretasi J. Gracia

“..to create a text that produces in the audience (the contemporary audience) acts of understandings that are intentionally the same to those produced by the historical text in the historical author and the historical audience of the historical text”²⁶ (..untuk menciptakan sebuah teks penafsiran yang menghasilkan tindakan pemahaman pada audiens kontemporer pemahaman-pemahaman yang sama dengan pemahaman yang diciptakan oleh teks historis dalam benak pengarang dan audiens historis dari teks historis).

Maka fungsi interpretasi menurut Gracia adalah melahirkan pemahaman pada audiens kontemporer²⁷ atas teks yang sedang ditafsirkan. Hal ini terbagi dalam tiga fungsi spesifik, yakni fungsi historis (*historical*

²⁶ Jorge J. E. Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology* (Albany: State University of New York Press, 1995), 157.

²⁷ Audiens kontemporer adalah pembaca teks atau orang yang sedang memahami dan memaknai teks yang situasi dan kondisinya berbeda dengan pelaku sejarah.

function), fungsi makna (*meaning function*) dan fungsi implikatif (*implicative function*).²⁸

Fungsi historis (*historical function*) bertujuan untuk menciptakan kembali di benak audiens kontemporer pemahaman yang dimiliki oleh pengarang teks dan audiens historis.²⁹ Penulis mencoba untuk mengungkap kembali apa yang disampaikan Quraish Shihab mengenai makna yang ditafsirkan, yaitu dengan analisis bahasa, karena struktur bahasa bisa berubah dari masa lalu ke masa kini. Kemudian memperhatikan konteks sejarah pada saat itu terjadi.

Fungsi makna (*meaning function*) yaitu bertujuan untuk menciptakan di benak audiens kontemporer pemahaman audiens kontemporer dalam menangkap dan mengembangkan makna dari teks, “*regardless of what the historical author and historical audience thought, is understood by the contemporary audience*”³⁰ (terlepas dari pada apakah makna tersebut bisa dipahami sesuai dengan yang dimiliki oleh pengarang teks dan audiens historis atau tidak). Penulis meneliti makna baru yang disampaikan Quraish Shihab, dimana makna baru tersebut belum dipahami ketika teks (penafsiran pada kitab tafsir Al-Misbah) dibuat. Pengembangan makna ini berkaitan

²⁸ Sahiron Syamsuddin, “Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur’an,” 2009, 113, https://www.researchgate.net/publication/332107628_Hermeneutika_dan_Pengembangan_Ulumul_Qur’an_2017.

²⁹ Syamsuddin, “Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur’an,” 56.

³⁰ Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*, 164.

dengan fungsi historis, karena penafsiran disesuaikan dengan tempat, situasi dan kondisi ketika mufassir menafsirkan ayat atau surat.

Fungsi implikatif/penerapan (*implicative function*) bertujuan untuk memunculkan suatu pemahaman dibenak audiens kontemporer implikasi dari makna teks yang ditafsirkan. Penulis meneliti tentang tindakan pemahaman dimana audiens kontemporer mampu memahami implikasi tafsir tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga fungsi interpretasi tersebut dirasa tepat yang akan digunakan penulis untuk menganalisis perkembangan penafsiran Quraish Shihab.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian yang dilakukan secara terstruktur, terarah dan objektif. Metode penelitian dibagi menjadi dua, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Kedua metode tersebut dibedakan berdasarkan sumber data yang diperoleh.³¹

Penulis menggunakan metode kualitatif untuk meneliti perkembangan penafsiran Quraish Shihab pada kitab tafsir Al-Misbah dan channel YouTube Najwa Shihab, karena tema yang penulis ambil bersifat literer.

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan merupakan

³¹ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Jurnal 4* (2020): 167.

penelitian dimana data-data serta bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah penelitian berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen dan berkas sejenisnya.³²

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk observasi terhadap *playlist* Shihab dan Shihab Edisi Ramadhan 2022 di channel YouTube Najwa Shihab.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Informasi yang berasal dari sumbernya disebut dengan sumber data primer. Sedangkan informasi yang menjadi pendukung data primer adalah sumber data sekunder.

- a. Data Primer, merupakan sumber data pertama dimana data tersebut dihasilkan.³³ Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kitab tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab volume 15 dan *playlist* Shihab dan Shihab edisi Ramadhan 2022 di channel YouTube Najwa Shihab.
- b. Data Sekunder, merupakan sumber data kedua sesudah sumber data primer yang dikumpulkan berdasarkan sumber data yang telah ada.³⁴ Seperti artikel, jurnal, skripsi, tesis maupun tulisan-tulisan yang mendukung penelitian.

³² Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan," *Iqra'* (2014): 68–73.

³³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h. 58.

³⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati, mendengar, memahami, mencari jawaban serta mencari bukti mengenai objek yang diteliti.³⁵ Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi untuk mengamati dan memahami perkembangan penafsiran Quraish Shihab pada kitab tafsir Al-Misbah dan channel YouTube Najwa Shihab.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan dimana seorang peneliti mengabadikan data yang diperoleh di lapangan, bisa berupa foto, video, rekaman dan lain sebagainya yang bisa mendukung data untuk tujuan penelitian ini.³⁶ Penulis mempelajari dokumen tertulis Quraish Shihab, yaitu kitab tafsir Al-Misbah dan menambahkan screenshot laman channel YouTube Najwa Shihab.

4. Teknik Analisis Data

Mempertimbangkan metode penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka metode deskriptif-analitis dianggap sebagai metode untuk menganalisis data yang tepat dalam penelitian ini. Metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai

³⁵ M Mansyur et al., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, ed. Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2007), h. 57.

³⁶ Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), h. 149.

subjek penelitian berdasarkan data-data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.³⁷

Penerapan metode deskriptif-analitis tersebut yaitu dengan memakai teori fungsi interpretasi J. Gracia, penulis menganalisis dan memaparkan perkembangan makna serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perkembangan makna pada penafsiran Quraish Shihab, baik pada kitab tafsir Al-Misbah maupun pada channel YouTube Najwa Shihab terhadap beberapa surah pendek yang biasanya dipakai ketika shalat, antara lain surah *Al-Qadr*, *Al-Zalzalah*, *Al-Kafirun*, *Al-Insyirah*, *Al-Humazah* dan *Ad-Duha*.

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data dan nilai keabsahannya mempunyai validitas, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis triangulasi sumber, yaitu dengan melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber. Sumber tersebut antara lain, kitab tafsir Al-Misbah dan channel YouTube Najwa Shihab.

³⁷ Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 126.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 372.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial, pada bab ini penulis menjelaskan pengertian tafsir al-Qur'an, bentuk, metode, corak dan sejarahnya serta memaparkan informasi terkait media penyampai tafsir di media sosial.

BAB III, Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah dan Tafsir di channel YouTube, pada bab ini penulis menyajikan data biografi Quraish Shihab, kitab tafsir Al-Misbah dan penafsirannya, serta penafsiran lisan beliau di channel YouTube.

BAB IV, Analisis Perkembangan Penafsiran Quraish Shihab antara kitab tafsir Al-Misbah dan tafsir di channel YouTube Najwa Shihab. Pada bab ini penulis akan membagi dua sub bahasan, *pertama*, studi kasus tafsir QS. Al-Qadr; Q.S Al- Zalzalah; QS. Al-Kafirun; QS. Al-Insyirah; QS. Al-Humazah dan tafsir QS. Ad-Duha. *Kedua*, menganalisa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan penafsiran Quraish Shihab.

BAB V, Penutup, meliputi kesimpulan dari pembahasan, saran, dan disertai daftar pustaka sebagai sumber referensi.

BAB II

TAFSIR AL-QUR'AN DAN MEDIA SOSIAL

A. Tafsir Al-Qur'an

Tafsir berasal dari kata *fasara* yang mengikuti wazan *taf'il*, berarti membedah makna. Dalam kamus *Lisanul 'Arab*, *al-fasru* artinya menyingkap tabir, sedangkan *at-tafsir* berarti menyibak makna dari kata yang tidak diketahui.³⁹ Pengertian tafsir terbagi menjadi dua makna oleh Al-Zarkasyi, pertama makna yang merujuk pada makna penguraian, kedua makna penyingkapan.⁴⁰

Quraish Shihab menyebutkan bahwa tafsir terambil dari kata *fasara* yang bermakna membuka dengan sungguh-sungguh atau upaya untuk membuka kembali apa yang tertutup dan menjelaskan apa yang *musykil* atau sulit dari suatu makna.⁴¹ Upaya menemukan maksud dan rahasia Allah dalam al-Qur'an merupakan upaya untuk mengupas wahyu dengan konteks kehidupan yang mengalami perubahan dari zaman ke zaman dan dari suatu tempat ke tempat lainnya.⁴² Maksud-maksud Allah akan dijelaskan melalui tafsir, jadi wajar apabila penafsiran itu terbatas, karena kemampuan manusia demikian.

³⁹ Muhammad bin Makram bin Manzur al-Ifriki Al-Masri, *Lisan Al-Arab*, 1st ed. (Beirut: Dar Sadir, n.d.), 55.

⁴⁰ Muhammad bin Bahadir Al-Zarkasyi, *Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an* (Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2007), 162–163.

⁴¹ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 9.

⁴² Mohammad Ridho, *Islam, Tafsir Dan Dinamika Sosial, Ikhtiar Memaknai Ajaran Islam* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), 4.

Secara istilah tafsir menurut Al-Suyuthi merupakan ilmu yang mempelajari tentang turunnya ayat-ayat dan hal ihwalnya, cerita-cerita dan sebab-sebab turunnya, tartib Makkiyah dan Madaniyahnya, muhkam dan mutasyabihatnya, nasikh mansukhnya, khusus dan umumnya, mutlaq dan muqayyadnya, mujmal dan mufassarnya, halal dan haramnya, janji dan ancamannya, perintah dan larangan serta mengenai ungkapan-ungkapan dan perumpamaan-perumpamaannya.⁴³

Abu Hayyan menyebutkan bahwa tafsir adalah suatu ilmu yang membahas tentang bahasa al-Qur'an, *tarkib* dan maknanya, serta hukum-hukumnya.⁴⁴

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy tafsir adalah:

علم يبحث فيه عن القرآن الكريم من حيث دلالاته على المراد حسب الطاقة البشرية

Artinya: “*Suatu ilmu yang di dalamnya dibahas tentang keadaan-keadaan al-Qur'an al-Karim dari segi dalalahnya kepada apa yang dikehendaki Allah, sebatas yang dapat disanggupi manusia*”⁴⁵

Al-Qur'an merupakan objek, pusat dan inti pembahasannya yang menjadi sumber dari segala hikmah. Tujuan utama tafsir yakni agar dapat berpijak pada tali yang kuat untuk menggapai kebenaran yang hakiki. Segala kesempurnaan agamawi dan duniawi harus sejalan dengan *syara'* sehingga kebutuhan terhadapnya sangat tinggi. Sedangkan keselarasan ini

⁴³ Jalaluddin Al-Suyuthi Al-Syafi'i, *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1979), 174.

⁴⁴ Abi Hayyan Al-Andalusi, *Al-Bahrul Al-Muhit* (Beirut: Dar Al-Fikr, n.d.), 13–14.

⁴⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), 208.

sangat bergantung pada pengetahuan tentang al-Qur'an.⁴⁶ Karena tanpa pengetahuan, materi yang ditafsirkan akan menjadi sesuatu yang sama sekali tidak bermakna.⁴⁷

Menurut Abdul Mustaqim tafsir selaku produk dari korelasi antara teks, konteks dan penafsirnya yang terpengaruh oleh situasi dan kondisi yang berbeda setiap masanya. Kemudian perbedaan kecenderungan, ilmu yang dikuasainya, dan masih banyak lagi. Sehingga hasil penafsiran mengalami keberagaman dan bersifat relatif, intersubjektif bahkan tentatif.⁴⁸

Untuk mengetahui perkembangan penafsiran perlu kita ketahui metodologi tafsir, antara lain sebagai berikut:

1. Bentuk Tafsir

Secara umum terdapat dua bentuk tafsir, yaitu tafsir *bil ma'tsur* dan tafsir *bil ra'yi*. Tafsir *bil ma'tsur* merupakan tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang didasarkan pada sumber al-Qur'an itu sendiri dengan cara *munasabah* ayat (hubungan antara ayat dengan ayat sesudahnya, maupun hubungan antar satu ayat dengan ayat lainnya yang berbeda tempat), kemudian hadits Nabi, perkataan sahabat dan *tabi'in*.⁴⁹

⁴⁶ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an Terj. Mudzakkir AS* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), 461.

⁴⁷ Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an; Kritik Terhadap 'Ulum Al-Qur'an. Terj. Khoiron Nadhiyyin* (Yogyakarta: LkiS, 2005), 281–282.

⁴⁸ Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*.

⁴⁹ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur, 2014), 57.

Sedangkan tafsir *bil ra'yi* yaitu tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang didasarkan pada ijtihad, rasio, akal atau logika namun tidak keluar dari apa yang dimaksud oleh al-Qur'an itu sendiri.⁵⁰ Akal berfungsi sebagai penelaah, pengkaji bahasa dan penganalisis al-Qur'an sesuai dengan kaidah tafsir dan tidak dilandaskan kepada hawa nafsu agar penafsirannya dapat dipertanggung jawabkan. Penafsir harus benar-benar mengetahui dan menguasai perihal bahasa Arab, *asbabun nuzul*, *nasikh mansukh* dan lain-lain yang diperlukan bagi seorang mufassir.⁵¹

2. Metode Tafsir

Karena tafsir merupakan sebuah proses dan produk, maka terdapat beberapa metode tafsir, yaitu tatanan dan aturan yang harus ditempuh dan diperhatikan untuk menafsirkan al-Qur'an,⁵² aturan tersebut harus konsisten diterapkan dari awal hingga akhir. Metode tafsir dibagi menjadi empat oleh para ulama, antara lain:

- a. *Ijmali* (umum/global). Penafsiran al-Qur'an dilakukan dengan singkat dan sederhana tanpa penjelasan panjang lebar, bahkan terkadang hanya menjelaskan kosa katanya saja.⁵³ Salah satu

⁵⁰ Alwi and Fatimah, "Tren Pemikiran Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Antara Perkembangan Dan Pergeseran Muhammad Alwi HS Dan Teti Fatimah Pendahuluan," 131.

⁵¹ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar Terj. Surya A. Jamrah* (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 1996), 14.

⁵² Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, cet. 2. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 57.

⁵³ Mundzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori Dan Pendekatan* (Yogyakarta: LkiS, 2012), 46.

kitab tafsir dengan metode *ijmali* yaitu kitab tafsir *Jalalain* karya Jalalluddin Al-Mahalli dan Jalalluddin Al-Suyuthi.

- b. *Tahlili* (analitis). Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan lengkap, dalam rangka memahami ayat tersebut dengan rangkaian ayat di sekitarnya dari berbagai segi, berdasarkan urutan ayat dan surat *mushaf Utsmani*, pengertian didominasi oleh kandungan lafadz, *munasabah* ayat, *asbabun nuzul*, hadits Nabi, perkataan sahabat dan ulama-ulama lainnya.⁵⁴

Metode *tahlili* seringkali dipakai oleh mufassir pada masa klasik dan pertengahan, seperti Muhammad Husyan Al-Thabataba'i dalam kitabnya *Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*.

- c. *Muqaran* (perbandingan/komparatif). Menurut Abd Al-Hayy Al-Farmawi metode *muqaran* adalah penafsiran al-Qur'an dengan cara merangkum ayat-ayat al-Qur'an lalu dikaji, diteliti dan dibandingkan antara pendapat berbagai mufassir terhadap ayat-ayat tersebut, baik mufassir dari generasi *salaf* maupun *khalaf*, menggunakan tafsir *bil ma'tsur* maupun tafsir *bil ra'yi*.

Selain membandingkan ayat dengan ayat tentang suatu masalah, metode *muqaran* juga membandingkan antara ayat-ayat al-Qur'an dengan hadits Nabi⁵⁵ serta membandingkan kitab tafsir dengan kitab tafsir lain yang telah dikaitkan dengan

⁵⁴ Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 94.

⁵⁵ Syahrin Pasaribu, "Metode Muqaran Dalam Al-Qur'an," *Journal Wahana Inovasi* 9, no. 1 (2020): 43–47.

beberapa ayat yang telah diidentifikasi oleh mufassir. Kitab tafsir yang menggunakan metode *muqaran* yaitu kitab *Rawa'i Al-Bayan fi Tafsir Ayat Al-Ahkam* karya Ali Ash-Shabuny.

- d. *Maudhu'i* (tematik). Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema, topik, satu judul atau bahasan tertentu,⁵⁶ semua ayat yang berkaitan dengan tema tersebut dihimpun kemudian dikaji dari segala aspeknya secara mendalam. Metode ini muncul pada masa modern yang dicetuskan oleh Ahmad Sayyid Al-Kumiy di Mesir.

Salah satu kitab tafsir yang menggunakan metode *maudhu'i* yaitu kitab *Mafatih al-Ghoib* karya Fakhruddin Al-Razi.

3. Corak Tafsir

Menurut Nashruddin Baidan corak tafsir adalah suatu warna, arah atau tendensi mufassir atau ide tertentu yang mendominasi sebuah karya tafsir.⁵⁷ Corak tafsir antara lain:

- a. *Lughawi*, penafsiran dilakukan dengan menggunakan pendekatan kebahasaan. Mufassir harus mengetahui dan menguasai seluk beluk bahasa 'Arab yang merupakan bahasa al-Qur'an, baik *mufradat*, *nahwu*, *sharaf*, *balaghah*, *qira'at* dan

⁵⁶ Yasif Maladi, *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhu' i*, ed. Eni Zulaiha and M Taufiq Rahman, *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhui* (Bandung: Prodi S2 UIN Sunan Gunung Djati, 2021), 5.

⁵⁷ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 388.

sastranya. Kitab tafsir yang menggunakan corak *lughawi* yaitu kitab *Ma'an Al-Qur'an* karya Abu Zakariya Al-Farra'.⁵⁸

- b. *Fiqhi*, penafsiran al-Qur'an didasarkan pada ayat-ayat hukum,⁵⁹ lebih populer disebut sebagai tafsir *ahkam*. Corak ini tergolong sekterian karena didominasi oleh madzab tertentu. Salah satu karya tafsir ayat *ahkam* yaitu kitab *Tafsir Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an* karya Al-Qurthubi yang memiliki corak fikih madzab Maliki.
- c. *Sufi* (tasawuf), penafsiran al-Qur'an berdasarkan kecenderungan sufistik, meleburkan makna lahir dan batin. Terdapat dua jenis tafsir dengan corak *sufi*, yaitu tafsir *sufi isyari* dan tafsir *sufi nazhari*.⁶⁰ Tafsir *sufi isyari* merupakan penafsiran al-Qur'an berdasarkan isyarat-isyarat yang tersembunyi, jadi yang mengetahui hanya para sufi sendiri. Sedangkan tafsir *sufi nazhari* adalah penafsiran yang berpegang teguh pada teori-teori tasawuf. Kitab tafsir dengan corak sufi adalah kitab *Al-Qur'an Al-Azhim* karya Abdullah Al-Tustariy.
- d. *Falsafi*, penafsiran al-Qur'an dengan pendekatan filsafat secara mendalam.⁶¹ Corak ini muncul pada pemerintahan Dinasti

⁵⁸ Ihsan Imadudin and Aini Qurotul Ain, "Kategorisasi Tafsir Dan Problematikanya Dalam Kajian Kontemporer," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 3 (2022): 385.

⁵⁹ Ali Hasan Al-Arid, *Sejarah Dan Metodologi Tafsir Terj. Ahmad Akrom* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 59.

⁶⁰ Ummi Kalsum Hasibuan, "Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an," *Perada* 3, no. 1 (2020): 244.

⁶¹ Jazim Hamidi, *Hermeneutika Hukum: Sejarah-Filsafat Dan Metode Tafsir* (Malang: UB Press, 2011), 135.

Abbasiyah yang saat itu bersinggungan dengan tradisi Yunani dan banyak dilakukan alih bahasa asing ke dalam bahasa Arab. Para cendekiawan Muslim yang menggemari filsafat membawa kecenderungannya tersebut pada penafsiran al-Qur'an. Kitab tafsir yang menggunakan corak *falsafi* yaitu kitab *Mafatih Al-Ghaib* karya Fakhrudin Al-Razi dan *Al-Isyarat* karya Imam Al-Ghazali.⁶²

- e. *'Ilmi*, yaitu penafsiran al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan (*science*) untuk menampakkan kemukjizatan al-Qur'an. Corak ini muncul di masa modern berdasarkan hasil temuan Barat. Menurut Husain Ad-Dzahabi tafsir corak *'ilmi* merupakan tafsir yang mematok istilah-istilah ilmu pengetahuan dalam penuturan al-Qur'an. Kitab tafsir yang menggunakan corak *'ilmi* yaitu kitab tafsir *Al-Jawahir* karya Tanthawi Jawhari.⁶³
- f. *Adabi Ijtima'i*, penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan analisis sosial-budaya kemasyarakatan. Mufassir berusaha memaparkan makna al-Qur'an dengan bahasa yang indah dan menjawab permasalahan-permasalahan sesuai aturan dan realitas masyarakat.⁶⁴ Contoh kitab tafsir dengan corak *adabi ijtima'i*

⁶² Sasa Sunarsa, "Teori Tafsir," *Al-Afkar* 2, no. 1 (2019): 255.

⁶³ Amin Al-Khuli and Nashr Abu Zayd, *Metode Tafsir Sastra Terj. Khairan Nahdiyyin* (Yogyakarta: Adab Press, 2004), 28.

⁶⁴ Sunarsa, "Teori Tafsir," 256.

yaitu kitab tafsir *Al-Manar* karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha.

4. Sejarah Perkembangan Tafsir

Sejak zaman Rasulullah *shallahu'alaihiwasallam* tafsir sudah ada, secara umum periodisasi tafsir al-Qur'an dibagi menjadi tiga, yaitu masa klasik, pertengahan dan modern-kontemporer.⁶⁵ Pada masa klasik, penafsiran al-Qur'an pertama kali dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, beliau sebagai mufassir tunggal dan pertama. Tetapi beliau tidak menafsirkan al-Qur'an secara keseluruhan, hanya memberikan penjelasan ketika para sahabat bertanya atau tidak paham mengenai makna suatu ayat, yang menjadi sumber acuan penafsiran Nabi yaitu al-Qur'an itu sendiri.

Setelah Nabi SAW wafat, penafsiran dilanjutkan oleh para sahabat yang berperan istimewa dalam pengembangan tafsir al-Qur'an. Karena mereka melihat, mendengar dan belajar langsung kepada Nabi, juga mengetahui sebab turunnya ayat, sehingga memiliki pemahaman al-Qur'an secara mendalam. Al-Hakim dalam karyanya *al-Mustadrak* menyebutkan bahwa tafsir *As-shahabi* (tafsir milik para sahabat) dimana pemiliknya melihat secara langsung proses penurunan wahyu al-Qur'an menduduki hadits *marfu'* (hadits yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW).⁶⁶

⁶⁵ Syukron Affani, *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya* (Jakarta: Kencana, 2019), 8.

⁶⁶ Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, 21.

Pada masa ini dilakukan kodifikasi al-Qur'an oleh para sahabat dan terbentuklah al-Qur'an *rasm* 'Utsmani.

Mufassir pada masa sahabat antara lain: *khulafau rasyidin* (Abu Bakar ash-Shidiq, Umar bin Khatab, Utsman bin 'Affan, Ali bin Abi Thalib), tetapi yang tercatat paling banyak menafsirkan al-Qur'an adalah Ali bin Abi Thalib, kemudian 'Abdullah bin Mas'ud, 'Abdullah bin Abbas, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Musa Al-Asyari dan masih banyak lagi. Sumber rujukan para sahabat dalam menafsirkan al-Qur'an adalah al-Qur'an itu sendiri, hadits Nabi, analisis bahasa dan ijtihad mereka. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Abdullah bin Abbas pernah bertanya kepada Ahlu kitab mengenai sebuah makna kata dalam al-Qur'an, namun pendapat tersebut bukan menjadi rujukan penting dan utamanya, hanya sekedar rujukan sempit dan terbatas.⁶⁷

Kemudian penafsiran dikembangkan oleh *tabi'in* yang merupakan murid dari para sahabat dan banyak menerima pengetahuan dari mereka. Menurut Ad-Dzahabi⁶⁸ ketika berupaya memahami al-Qur'an, para mufassir dari kalangan *tabi'in* berpegang teguh terhadap al-Qur'an itu sendiri, hadits yang diriwayatkan oleh para sahabat dari Rasulullah SAW, tafsir para sahabat dan riwayat ahlu kitab juga hasil ijtihad yang mereka lakukan sendiri. Pada masa

⁶⁷ Syaeful Rokim, "Tafsir Sahabat Nabi: Antara Dirayah Dan Riwayah," *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* 05, no. 01 (2020): 87.

⁶⁸ Muhammad Husain Ad-Dzahabi, "Tafsir Wa Al-Mufassirun," 1st ed. (Beirut: Dar Al-Fikr, n.d.), 99.

ini banyak masuk dan berkembang cerita-cerita *israilliyat* ke dalam penafsiran, yang digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat yang berupa kisah yang diceritakan al-Qur'an secara global. Ini terjadi karena banyaknya ahlu kitab yang masuk Islam. Informasi dan cerita dari mereka, dijadikan sebagai tambahan rujukan karena banyak pengetahuan yang terdapat dalam kitab-kitab mereka yang turun sebelum al-Qur'an.

Pada masa *tabi'in*, tafsir masih merupakan bagian dari hadits tetapi sudah dikelompokkan berdasarkan kota masing-masing, karena mereka tersebar di berbagai daerah penyebaran Islam yaitu Mekkah, Madinah dan Irak, seperti Mujahid, Atha' bin Abi Rayyah, Ikrimah, Said bin Zubair, Zaid bin Aslam, Abdurrahman bin Zaid dan Malik bin Anas.⁶⁹

Setelah masa *tabi'in* penafsiran memasuki masa pertengahan, dilanjutkan oleh *tabi' tabi'in*, tafsir mulai dikodifikasi (dibukukan). Tafsir yang mulanya menyatu dengan hadits kemudian dipisahkan sebagai disiplin ilmu tersendiri, setiap ayat al-Qur'an ditafsirkan dan penafsirannya diurutkan sesuai dengan urutan mushaf. Pembukuan ini merupakan kebijakan dari khalifah Umar bin 'Abdul 'Aziz pemimpin Dinasti Umayyah, kemudian dilanjutkan oleh Dinasti Abbasiyah yang meluaskan wilayah kajian

⁶⁹ Subhi Ash-Shalih, *Mabahits Fi Ulumul Qur'an* (Beirut: Darul Ilm lil Malayin, 1985), 289.

tafsir. Jadi proses kodifikasi tafsir berlangsung pada awal Dinasty Umayyah hingga akhir Dinasti Abbasiyah.

Pada masa ini banyak sekali corak penafsiran al-Qur'an dan lebih cenderung konserfatif, fanatik terhadap aliran dan kelompok masing-masing, serta di pengaruhi oleh kepentingan politik dan pandangan-pandangan filsafat.⁷⁰ Adanya corak tafsir menunjukkan ciri khas mufassir dalam menjelaskan al-Qur'an, sebagai upaya bahwa penafsiran al-Qur'an terus bergerak dan diperbarui, semakin melebar dan mendalam dipengaruhi oleh subjektifitas penafsir dengan latar belakang pengetahuan, keilmuwan, keahlian dan aliran yang beragam sehingga menimbulkan berbagai macam warna.

Mufassir pada masa *tabi'tabi'in* antara lain: Ath-Thabari dengan karyanya kitab tafsir *Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an*, yang dianggap sebagai kitab tafsir klasik terbaik karena lengkap memuat banyak informasi. Kemudian Al-Zamakhsyari dengan kitab tafsirnya *Al-Kasysyaf'an Haqaiq Ghawamidl al-Tanzil wa 'Uyun al-'Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*; Ibnu Katsir dengan kitabnya yang populer yaitu kitab tafsir *Al-Qur'an al-Adhim*; kitab tafsir *Jalalayn* yang mulanya ditulis oleh Jalaluddin Al-Mahalli dan dilanjutkan oleh Jalaluddin Al-Suyuthi; Fakhruddin Ar-Razi pengarang tafsir *Mafatih al-Ghaib*, selain itu tentu masih banyak lagi ulama-ulama lainnya.

⁷⁰ Affani, *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya*.

Masa berikutnya yaitu masa modern, umat Muslim mengalami pasang surut karena bangsa Barat mulai menguasai wilayah Timur, tak terkecuali kawasan umat Muslim dengan cara kolonialisasi. Sehingga banyak terjadi perubahan peradaban, yaitu dalam kebudayaan, keilmuan, penerapan hukum dalam wilayah-wilayah yang mulanya berpegang teguh pada syari'at Islam kemudian diganti dengan apa yang telah ditetapkan Barat, sehingga cara berpikir para sarjana Muslim dan penafsiran al-Qur'an pun berubah, bahkan mengalami kemunduran.

Islam bangkit melalui gerakan reformasi yang diantaranya diusung oleh Jamaluddin Al-Afghani dan muridnya Muhammad 'Abduh di Mesir, Muhammad Iqbal di Pakistan, Sayid Ahmad Khan di India, serta KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari di Indonesia.⁷¹

Tafsir pada masa modern-kontemporer merekonstruksi atau menciptakan ulang produk-produk tafsir klasik yang sudah tidak memiliki relevansi dengan situasi saat ini. Para ulama mulai menafsirkan al-Qur'an dengan mengadopsi cara yang diambil dari Barat. Penafsiran yang bisa diterima tentunya yang tidak keluar dari kaidah-kaidah penafsiran. Karena cara-cara klasik dinilai tidak mampu untuk menjawab isu-isu kontemporer yang ada, maka

⁷¹ Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia* (Surakarta: Tiga Serangkai, 2003), 20.

muncullah upaya mendialogkan teks ke konteks,⁷² bernuansa *hermeneutis* dengan mengaktualkan dan mengkontekstualisasikan pesan-pesan universal al-Qur'an.⁷³ Jadi suatu penafsiran tidak hanya fokus kepada teks saja, tetapi juga pada penafsir dan audiens⁷⁴, sehingga menghasilkan makna yang lebih luas dan penafsiran dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat karena sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi.

Penafsiran al-Qur'an dengan hermeneutika memang menimbulkan banyak kontroversi, sebagian menerima dan sebagian lain menolak. Meskipun pada mulanya hermeneutika digunakan sebagai alat untuk membedah *bible* (al-Kitab) dan teks-teks keagamaan diluar Islam, tetapi oleh ulama kontemporer digunakan sebagai metode baru untuk menggali makna al-Qur'an agar tidak stagnan pada metode-metode yang pernah ada sebelumnya.⁷⁵ Tokoh-tokoh pada masa tafsir kontemporer diantaranya Muhammad Abduh, Nash Hamid Abu Zaid, Fadzlurrahman.

Adapun penafsiran al-Qur'an di Indonesia sudah dimulai sejak abad ke-16. Dibuktikan dengan adanya manuskrip tafsir QS. *Al-Kahfi* berbahasa Melayu yang tidak diketahui identitas penulis

⁷² Alwi and Fatimah, "Tren Pemikiran Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Antara Perkembangan Dan Pergeseran Muhammad Alwi HS Dan Teti Fatimah Pendahuluan," 138.

⁷³ Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer*, 55.

⁷⁴ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LkiS, 2013), 120.

⁷⁵ M. Miski et al., "Hermeneutika Sebagai Metode Tafsir: Mengurai Konstruksi Pengetahuan Generasi Z Kota Malang," *Khazanah Theologia* 3, no. 1 (2021): 58.

tafsir tersebut.⁷⁶ Sedangkan tafsir yang ditulis dengan bahasa Indonesia mulai terbit pada abad ke-20, seperti *Al-Furqan fi Tafsiril Qur'an* karya A. Hassan (1928), *Tafsir Qur'an Karim* karya Prof. Dr. Mahmud Yunus (1938), dan *Tafsir Qur'an Bahasa Indonesia* karya Mahmud Aziz (1942).⁷⁷

B. Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial

Berada di era kontemporer, kajian al-Qur'an memasuki babak baru. Penafsiran berkembang mengikuti tuntutan zaman dengan berusaha menjawab problem-problem baru yang dahulu belum ada. Maka sangatlah benar bahwa al-Qur'an memiliki peranan penting bagi kehidupan umat Islam⁷⁸, al-Qur'an *shalih likulli zaman wa makan* (relevan di segala zaman, aktual di setiap waktu dan tempat).

Berdasarkan teori McLuhan terdapat empat fase perkembangan kajian tafsir, yaitu era kesukuan (*tribal age*), era tulisan (*literacy age*), era cetak (*print age*) dan era elektronik (*electronic age*). Pada era kesukuan, model penafsiran di Indonesia disampaikan secara oral/lisan, langsung dari ulama kepada masyarakat. Tetapi dahulu penyampaiannya tidak secara gamblang disebut sebagai tafsir al-Qur'an karena masyarakat Indonesia masih dalam proses Islamisasi⁷⁹, penyampaiannya dalam berbagai bentuk,

⁷⁶ Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, 41.

⁷⁷ Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia*, 88.

⁷⁸ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2014), 1.

⁷⁹ Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia*, 32.

seperti pada kesenian wayang kulit oleh Sunan Kalijaga,⁸⁰ beliau menampilkan kesenian sambil berdakwah menyelipkan makna-makna al-Qur'an agar lebih diterima dan dipahami oleh masyarakat ketika itu.

Pada era cetak, mushaf al-Qur'an dicetak dan diedarkan, begitu pula dengan penafsiran. Pada masa ini mesin cetak sudah ditemukan. Pada era elektronik kajian al-Qur'an dimediasi atau digitalisasi, semakin berkembang secara signifikan dan hadir berbentuk audio maupun video yang dapat disimak melalui radio, televisi juga media sosial.

Pergeseran media lama menuju media baru yaitu media sosial sebagai penyampai tafsir dan wujud tafsir kontemporer, tak lepas dari pengaruh modernisasi dan globalisasi. Maka pemanfaatan dari perkembangan teknologi juga dilakukan oleh para ulama tafsir dengan memasuki ranah media sosial, sebagai tempat berekspresi dan berkreasi. Kajian tafsir al-Qur'an tak lagi sama seperti dahulu dimana seseorang harus datang (*talaqqi*) ke sebuah majelis, kini masyarakat dapat belajar sendiri melalui media sosial.

Media sosial berasal dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media adalah sarana yang disertai dengan teknologi, sedangkan sosial adalah sarana dimana setiap individu melakukan aksi dengan kontribusi pada masyarakat.⁸¹ Media sosial merupakan media virtual dimana seseorang

⁸⁰ Muhammad Saleh, "Historis Media Penafsiran Di Indonesia," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 5, no. 01 (2021): 20, <https://www.jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/172>.

⁸¹ C Fuchs, *Social Media a Critical Introduction* (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), 38.

merepresentasikan dirinya, berinteraksi, berkolaborasi dan membentuk hubungan sosial.⁸² Tafsir al-Qur'an di media sosial berisi tentang penjelasan ayat-ayat al-Qur'an yang berbentuk ungkapan makna dan komentar.⁸³

Ada perkembangan baru dalam dunia tafsir yaitu munculnya tafsir media sosial, merupakan fenomena baru yang muncul sejak abad 21.⁸⁴ Kajian tafsir al-Qur'an di media sosial menjadi yang paling populer. Hadirnya memunculkan fenomena kedekatan masyarakat umum dengan fungsi semantik al-Qur'an yang menyebabkan pergeseran tafsir dari pembatasan para elit tertentu (kalangan akademisi dan intelektual) menjadi terbuka bagi semua kalangan.⁸⁵ Sehingga tidak hanya ulama dan santri saja yang bisa mempelajarinya, tafsir bisa dijangkau oleh masyarakat secara luas dan tanpa batas, serta mampu menjawab segala permasalahan yang ada. Melalui media sosial kajian tafsir al-Qur'an dinilai lebih efisien.

Media sosial berisi kumpulan aplikasi berbasis internet sebagai sarana komunikasi dan penyampai tafsir hadir dalam berbagai bentuk, mulai dari tulisan, audio (suara/bunyi), visual (gambar) dan audiovisual (gabungan suara dan gambar, dapat dilihat dan didengar). Keragaman

⁸² Miski Mudin, *Islam Virtual: Diskursus Hadis, Otoritas, Dan Dinamika Keberislaman Di Media Sosial*, ed. Nurul Afifah (Yogyakarta: Bulding, 2019).

⁸³ Journal Homepage et al., "PENDEKATAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI DALAM TAFSIR Living Quran: Studi Analisis Terhadap Respon Netizen Pada Postingan Akun @QuranReview Di Instagram," *Bayani* 2, no. 1 (2022): 68, <https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/bayani/article/view/180>.

⁸⁴ Zahra, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di YouTube," 34.

⁸⁵ Mubarak and Romdhoni, "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia," 112.

platform yang ditawarkan sangat beragam, diantaranya *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *YouTube*.

Cendekiawan Muslim Indonesia yang aktif menafsirkan al-Qur'an di media sosial adalah Salman Harun⁸⁶, khususnya di *Facebook*. Sayangnya pada penafsiran beliau tidak dicantumkan referensi yang jelas terhadap penafsirannya⁸⁷. Tokoh lain yaitu Nadirsyah Honsen, tulisan-tulisannya yang tersebar di *Facebook*, *Twitter* dan media sosial lainnya sudah dibukukan dan terbit dengan judul *Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci di Era Media Sosial*.⁸⁸

Tafsir al-Qur'an visual yang juga banyak digemari yaitu terdapat pada platform *Instagram*, biasanya yang menggunakan platform ini mayoritas adalah kaum millennial. Tafsir al-Qur'an di *Instagram* berupa gambar atau meme yang disertai tulisan pada *captionnya*, contohnya dapat kita jumpai pada akun *@quranreview*.⁸⁹ Ruang komentar yang disediakan oleh *Instagram* dapat digunakan sebagai ruang diskusi tafsir, sehingga setiap orang memiliki hak untuk melakukan sesuatu tanpa ada batasan.

Kemudian tafsir al-Qur'an di *YouTube* menjadi yang paling populer dari platform-platform lain. Penafsiran yang ditampilkan berupa tafsir

⁸⁶ Wildan Imaduddin Muhammad, "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)," *Maghza* 2, no. 2 (2017): 69–80.

⁸⁷ Muhammad, "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)," 75.

⁸⁸ Nadirsyah Honsen, *Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial: Mengkaji Makna Dan Rahasia Ayat Suci Di Era Media Sosial* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019).

⁸⁹ Roudlotul Jannah, "Tafsir Al-Qur'an: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram *@quranreview*," *Skripsi* 3, no. 2 (2021): 36.

audiovisual yang menyertakan gambar serta suara, kebanyakan kajian tafsir berupa video.

C. YouTube Sebagai Media Kajian Tafsir di Indonesia

YouTube menjadi media sosial yang banyak digunakan sebagai media penyampai informasi, belajar, dakwah dan penafsiran. YouTube didirikan pada bulan Februari 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Ketiganya merupakan karyawan dari perusahaan *finance* online PayPal di Amerika Serikat. Adapun penamaan YouTube sendiri terinspirasi dari sebuah kedai pizza dan restoran Jepang di San Mateo, California.⁹⁰

YouTube menjadi salah satu media sosial yang banyak diminati semua kalangan tanpa batasan umur. Bisa dikatakan YouTube merupakan kepanjangan tangan dari televisi, jika di televisi tayangan hanya bisa ditonton satu kali, di YouTube tayangan tersebut dapat diputar berkali-kali asalkan terhubung dengan koneksi internet. Tidak ada batasan waktu, sehingga video yang diunggah durasinya lebih panjang dibanding media sosial yang lain. Selain bisa mendapatkan video dengan fitur *download*, pengguna situs bisa mengunggahnya dengan fitur *upload*. YouTube juga menyediakan fasilitas video *sharing*, jadi semua bisa membagikannya ke seluruh dunia.⁹¹

⁹⁰ Wikipedia, "YouTube," <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>. diakses pada 09 Maret 2023 pukul 12.03

⁹¹ Program Studi et al., "Makna Tabayyun Terhadap Berita Dari Media Sosial YouTube Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 6 Dalam Tafsir Al-Misbah" 8 (2022): 67.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa di Indonesia menempati urutan ketiga pengguna YouTube terbanyak di dunia, para ulama dan muballigh juga meluaskan penyampaian ilmunya ke YouTube, diantaranya: Ustadz Abdul Somad (UAS) menyampaikan tafsir QS. *Al-Kautsar* ayat 1-3⁹² dan QS. *Al-Baqarah* ayat 183-185⁹³; Ustadz Adi Hidayat (UAH)⁹⁴ menafsirkan beberapa surah, salah satunya tafsir QS. *An-Nur* yang terbagi menjadi 6 bagian⁹⁵; Gus Baha menyampaikan tafsir dengan rujukan kitab Tafsir *Jalalain* dapat disimak pada channel YouTube Al-Muhibbin⁹⁶ dan Santri Gayeng⁹⁷; Buya Yahya⁹⁸ menyampaikan tafsir yang kemudian dibagi dalam beberapa tema terhadap surat dan ayat-ayat al-Qur'an; Habib Ja'far yang merupakan ustadz dari kalangan *millenial* juga menyampaikan penafsirannya, mulai dari QS. *Al-Fatihah* sampai QS. *Al-Fill* dalam acara "Habib dan Cing"⁹⁹. Penyampaian tafsir al-Qur'an di YouTube begitu beragam sesuai dengan karakteristik dan keunikannya masing-masing. Tak terkecuali salah satu mufassis Indonesia yang telah menciptakan karya tafsir

⁹²Ustadz Abdul Somad Official, *TAFSIR SURAH AL-KAUTSAR AYAT 1-3 | Ustadz Abdul Somad* (www.youtube.com, 2022), https://youtu.be/ZZU_0tdZNMI.

⁹³Ustadz Abdul Somad Official, *LIVE - "TAFSIR SURAH AL-BAQARAH AYAT 183-185"|PRABUMULIH, PALEMBANG* (www.youtube.com, 2021), <https://www.youtube.com/live/NYtDRwJWJP8?feature=share>.

⁹⁴Adi Hidayat Official, *Playlist Ustadz Adi Hidayat* (www.youtube.com, 2019), <https://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial/playlists>.

⁹⁵Adi Hidayat Official, *Tafsir Surat An-Nur* (www.youtube.com, 2019), https://www.youtube.com/playlist?list=PL3iW_r1EoH5IVTV5OGa35zbBM0NcSpi6n.

⁹⁶Al-Muhibbin Channel, *Ngaji Gus Baha'* (www.youtube.com, 2018), <https://www.youtube.com/@ALMUHIBBINChannel/playlists>.

⁹⁷Santri Gayeng, *Tafsir Gus Baha* (www.youtube.com, 2022), https://www.youtube.com/@gayengco/playlists?view=50&sort=dd&shelf_id=9.

⁹⁸Buya Yahya, *Kajian Tafsir Al-Qur'an* (www.youtube.com, 2019), https://www.youtube.com/playlist?list=PLJfz_beRuL3BPbgV35HXiuZtjBE4uBiVc.

⁹⁹Abdel Achrian, *HABIB DAN CING* (www.youtube.com, 2022), <https://www.youtube.com/playlist?list=PL0KL7r1VS3eVx7q3V9pEKG600R8pvoY9q>.

yang begitu fenomenal, yaitu Quraish Shihab. Sampai saat ini beliau konsisten untuk aktif menyampaikan ilmu dalam bidang al-Qur'an dan tafsir baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

BAB III

QURAISH SHIHAB DAN PENAFSIRANNYA

A. Biografi Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab merupakan nama lengkap dari Quraish Shihab, seorang intelektual muslim dan mufassir kontemporer Indonesia. Lahir pada 16 Februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan dan putra keempat dari 12 bersaudara yang memiliki garis keturunan Arab dari ayahnya Prof. Abdurrahman Shihab dan ibunya Asma Aburisy.

Quraish Shihab menikahi Fatmawati Assegaf pada 2 Februari 1975 di Solo, mereka dikaruniai lima orang anak, yaitu Najeela Shihab, Najwa Shihab, Nasywa Shihab, Ahmad Shihab dan Nahla Shihab.¹⁰⁰

Sejak kecil Quraish Shihab tumbuh dalam lingkungan yang agamis dan terpelajar, ayahnya merupakan ulama tafsir dan guru besar di Universitas Muslim Indonesia (1959-1965) dan IAIN Alauddin Makassar (1972-1977).¹⁰¹ Abdurrahman Shihab lahir pada tahun 1915 di Makassar dan putra dari ulama asal Hadramaut Yaman yang hijrah ke Batavia (Jakarta), bernama Habib Ali bin Abdurrahman Shihab.¹⁰² Ayah Quraish sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya sejak dini, seperti dengan konsisten mengajak mereka untuk duduk bersama setelah maghrib, kemudian beliau menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an serta nasihat-

¹⁰⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi, Asma Al-Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2001).

¹⁰¹ Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 6.

¹⁰² Mauluddin Anwar Dkk, *Cahaya, Cinta Dan Canda M. Quraish Shihab*, II. (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 5.

nasihat yang merupakan ayat-ayat al-Qur'an.¹⁰³ Pada saat itulah muncul kecintaan Quraish terhadap al-Qur'an,¹⁰⁴ yaitu sejak umur 6-7 tahun.

Pendidikan formalnya dimulai dari sekolah dasar yang telah ditempuhnya di Makassar. Pada sekolah tingkat pertama (1956) Quraish Shihab dikirim oleh ayahnya ke kota Malang untuk *nyantri* di Pondok Pesantren Darul Hadis Al-Faqihyah di bawah asuhan Habib Abdul Qadir Bilfaqih.¹⁰⁵

Saat berusia 14 tahun (1958), Quraish Shihab dikirim ke Al-Azhar Mesir melalui beasiswa pemerintah Sulawesi Selatan. Beliau diterima di kelas dua I'dadiyah Al-Azhar. Dengan sabar dan penuh perjuangan Quraish menetap di Mesir hingga menyelesaikan pendidikan tingginya di Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadits, Universitas Al-Azhar. Pada tahun 1967 dalam usia 23 tahun, beliau berhasil meraih gelar Lc (S1). Dua tahun kemudian pendidikan dilanjutkan pada fakultas yang sama untuk spesialisasi bidang Tafsir al-Qur'an, pada tahun 1969 beliau meraih gelar MA (S2) dengan *thesis* berjudul *Al-Ijaz Al-Tasyri'iy li Al-Qur'an Al-Karim (kemukjizatan al-Qur'an Al-Karim dari Segi Hukum)*¹⁰⁶.

Pada tahun 1973 Quraish diminta ayahnya kembali ke Makassar untuk membantu mengelola pendidikan di IAIN Alauddin. Beliau menjadi wakil rektor bidang akademik dan kemahasiswaan sampai tahun 1980. Tak

¹⁰³ Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 14.

¹⁰⁴ Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, 80.

¹⁰⁵ Quraish Shihab, *Logika Agama* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 22.

¹⁰⁶ Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 363.

hanya itu, beliau juga aktif pada kegiatan lain, seperti dalam pengembangan pendidikan Perguruan Tinggi Swasta Wilayah Timur Indonesia sebagai koordinator, juga sebagai pembantu pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang Pembinaan Mental (BIMTAL). Kemudian juga ikut serta dalam kegiatan penyelidikan kemasyarakatan, diantaranya Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur (1975) dan Masalah Wakaf Sulawesi Selatan (1978).

Pada tahun 1980 Quraish kembali ke Mesir untuk mendalami ilmu tafsir, masih pada kampus yang sama yaitu Universitas Al-Azhar. Pada tahun 1982 beliau berhasil meraih gelar PhD (S3) dalam studi tafsir al-Qur'an dengan disertasi yang berjudul *Nazhm Ad-Durar Al-Biq'a'i Tahqiq wa Dirasah (suatu kajian dan Analisa terhadap keotentikan Kitab ad-Durar karya Al-Biq'a'i)*, berhasil dipertahankannya dengan predikat penghargaan *Mumtaz ma'a Martanat al-Shaaraf al-'Ula (Summa Cum Laude)*.¹⁰⁷

Setelah menyelesaikan program doktoralnya Quraish kembali ke Indonesia dan melaksanakan aktifitas sebelumnya, yakni mengajar di IAIN Alauddin Makassar. Pada tahun 1984 beliau ditugaskan ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau aktif mengajar pada bidang tafsir dan *ulumul Qur'an* pada program S1, S2 dan S3 sekaligus menjadi rektor IAIN Syarif Hidayatullah selama dua periode (1992-1996 dan 1997-1998). Beliau juga diamanahi sebagai Menteri Agama pada pemerintahan Soeharto kurang lebih selama dua bulan di tahun 1998, hingga kemudian diangkat sebagai

¹⁰⁷ Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 12–13.

Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Arab Mesir, Somalia dan Djibouti.¹⁰⁸

Quraish Shihab juga menduduki berbagai jabatan diluar kampus, antara lain sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1985-1998, anggota Lajnah Pentashih Al-Qur'an Departemen Agama (1989), anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (1988-1996), anggota MPR RI pada tahun 1982-1987 dan 1987-2002, anggota Badan Akreditasi Nasional (1994-1998), direktur pengkaderan ulama MUI (1994-1997), anggota Dewan Riset Nasional (1994-1999), anggota Dewan Bank Syari'ah Muamalat Indonesia (1992-1999), pendiri sekaligus direktur Pusat Studi Qur'an (PSQ) Jakarta,¹⁰⁹ asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMII) ketika organisasi tersebut didirikan, pengurus Penghimpunan Ilmu-ilmu Syari'ah, pengurus Konsorium Ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.¹¹⁰

Ditengah kesibukannya yang sangat padat, Quraish Shihab banyak terlibat dalam kegiatan ilmiah didalam maupun luar negeri, kemudian juga produktif pada kegiatan kepenulisan khususnya dalam bidang al-Qur'an. Beliau menulis di berbagai surat kabar, setiap hari rabu menulis pada rubrik *Pelita Hati*, mengasuh rubrik Tafsir pada majalah dua mingguan majalah Amanah, pada Rubrika mengasuh rubrik Tanya Jawab Keagamaan dengan rubrik Mimbar Jum'at, sebagai anggota Dewan Redaksi majalah *Ulumul*

¹⁰⁸ Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, 362.

¹⁰⁹ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 503.

¹¹⁰ Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, 363.

Qur'an dan Mimbar Ulama, keduanya diterbitkan di Jakarta.¹¹¹ Quraish Shihab juga banyak menuliskan karya-karya yang kemudian dibukukan, salah satu karya terbesar dan paling fenomenal adalah kitab tafsir *Al-Misbah* yang mulai ditulis pada pertengahan tahun 1999 dan selesai secara keseluruhan pada tahun 2003.

Adapun karya-karya tulis Quraish Shihab diantaranya: *Tafsir Al-Mannar; Keistimewaan dan Kelemahannya* (Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1984), *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Departemen Agama, 1987), *Mahkota Tuntutan Ilahi, Tafsir Surah Al-Fatihah* (Jakarta: Untagama, 1998), *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Kedudukan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1998), *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 1994), *Studi Kritis Tafsir Al-Manar* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), *Tafsir Al-Qur'an; Tafsir Atas Surah-Surah Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), *Secercah Cahaya Ilahi; Hidup Bersama Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999), *Pengantin Al-Qur'an* (1999), *Menjemput Maut* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah, Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), *Mistik Seks dan Ibadah* (Jakarta: Republika, 2004), *Logika Agama; Kedudukan Wahyu dan*

¹¹¹ Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 7.

Batas-Batas Akal Dalam Islam (Jakarta: Lentera Hati, 2005), *Muhammad Quraish Shihab Menjawab; 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), *Tafsir Al-Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Al-Fatihah dan Juz 'Amma* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), *Terjemah Al-Qur'an; Al-Qur'an dan Maknanya* (Jakarta: Lentera Hati, 2010), *Kitab Tafsir Al-Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012) merupakan ringkasan tafsir Al-Misbah yang terperinci¹¹², *Kaidah Tafsir* (Jakarta: Lentera Hati, 2013) dan masih banyak lagi.

Quraish Shihab juga dikenal sebagai penceramah, beliau menyampaikan ceramahnya di berbagai Masjid di Jakarta, seperti Masjid At-Tin dan Fatullah. Beliau juga sebagai pengasuh Pengajian Istiqlal untuk para pejabat yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.¹¹³ Ceramah yang beliau sampaikan tidak hanya di Masjid saja, tetapi juga di stasiun *televisi*, biasanya ketika bulan Ramadhan, seperti Metro TV, RCTI dan SCTV dan banyak tersebar di media sosial.

B. Tafsir Al-Misbah

Kitab tafsir Al-Misbah merupakan tafsir yang ditulis oleh Quraish Shihab, sebelumnya beliau menulis *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* (1997) yang di dalamnya membahas 24 surah dan ditafsirkan secara *tahlili*. Tetapi

¹¹² Nur Azawani Azhari dan Wan Hilmi Abdullah, "Metodologi Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Lubab," *Al-Turath* (2022): 54.

¹¹³ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudlu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2001), xi.

masyarakat kurang tertarik dengan tafsir tersebut karena dianggap terlalu bertele-tele dalam uraian kosa kata yang begitu detail. Karena itu beliau tidak melanjutkan penulisan tafsir tersebut tetapi dilanjutkan dengan cara dan gaya lain, maka ditulislah tafsir Al-Misbah.

Tafsir Al-Misbah pertama kali ditulis oleh Quraish di Kairo, Mesir pada Jum'at 4 Rabi'ul Awal 1420 H/18 Juni 1999 M,¹¹⁴ ketika itu beliau menjadi Duta Besar Luar Biasa dan berkuasa penuh Republik Indonesia untuk Negara Arab dan selesai di Jakarta pada tahun 2003 yang diterbitkan oleh penerbit Lentera Hati.

Motivasi utama penulisan tafsir ini adalah sebagai wujud tanggung jawab dan kewajiban sebagai ulama¹¹⁵ sekaligus intelektual muslim untuk membantu memahami al-Qur'an sebagai kitab suci, serta pedoman hidup yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat Indonesia. Seringkali masyarakat keliru dalam memaknai fungsi al-Qur'an, seperti pada pembacaan surah *Yasin* yang rutin dibaca tapi tidak tahu maknanya, mereka hanya mengikuti tradisi saja, maka itu juga menjadi alasan mengapa tafsir ini ditulis. Quraish ingin menjelaskan pesan-pesan al-Qur'an secara lebih teliti dan mendalam sesuai dengan sistematika penulisan al-Qur'an. Tafsir ini ditulis juga berdasarkan dorongan dari masyarakat,¹¹⁶ karena tidak semua kalangan bisa dengan mudah mempelajari karya tafsir yang

¹¹⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, jil. 1. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), xiii.

¹¹⁵ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, vii.

¹¹⁶ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, x.

kebanyakan ditulis dengan bahasa Arab, hanya kalangan tertentu saja seperti kalangan ulama di pesantren.

Tafsir Al-Misbah merupakan tafsir al-Qur'an lengkap 30 juz yang dimuat dalam jilid 1 sampai 15, terdiri dari 114 surah berdasarkan *tartib mushafi* yang dimulai dari surah *Al-Fatihah* sampai surah *An-Nass*. Pemilihan nama "Al-Misbah" agar kitab ini menjadi penerang bagi umat Islam, khususnya masyarakat Indonesia dalam mengarungi samudera kehidupan.¹¹⁷ Tiap surah memiliki tema dan tujuan utama, dengan analisis mendalam maka al-Qur'an dapat dipahami dan maksudnya lebih sampai kepada pembacanya dan agar membantu meluruskan kekeliruan serta menciptakan kesan yang benar. Melalui kitab ini pesan, kesan dan keserasian ayat dan surah al-Qur'an berhasil ditampilkan.

Pada tafsir Al-Misbah, penafsiran dilakukan dengan memberi keterangan nama surah, jumlah ayat, keterangan dimana surah tersebut diturunkan (Mekkah atau Madinah), memberikan informasi terkait tema dan tujuan utama, menurut Quraish walaupun setiap surah al-Qur'an memiliki pembahasan yang berbeda tetapi sebenarnya semua terhimpun oleh satu tema besar. Kemudian memuat *asbabun nuzul* surah jika ada dan urutan turunnya surah dalam al-Qur'an, menyebutkan surah yang turun sebelum dan sesudahnya (*munasabah*). Pada tiap surah, ayat-ayat al-Qur'an dikelompokkan, Quraish menampilkan keserasian antar ayat untuk memudahkan pembaca memahami tema umum atau pokok bahasannya.

¹¹⁷ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, v.

Quraish Shihab menggunakan metode *tahlili* dalam tafsir Al-Misbah, analisisnya lengkap dan luas. Beliau menjelaskan secara rinci ayat-ayat yang memang perlu dijelaskan. Tafsir ini diwarnai oleh corak *adabi ijtima'i*, gaya bahasa yang dipakai begitu indah, menarik serta mudah dipahami, beliau mengkorelasikannya dengan kehidupan sehari-hari. Karena menurutnya pemahaman makna ketika ayat tersebut turun pada masanya dengan kondisi saat ini sangatlah berbeda, sehingga beliau menafsirkan al-Qur'an yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini, khususnya pada masyarakat Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah perpaduan tafsir *bil ma'tsur* dengan *bil ra'yi*, walaupun penafsiran ditulis berdasarkan ijtihad pribadi tetapi beliau lebih mengutamakan periwayatan yang berasal dari hadits-hadits Nabi, perkataan sahabat dan *tabi'in*, menyebutkan pendapat ulama-ulama klasik sampai kontemporer serta para ahli.

C. Tafsir Quraish Shihab di YouTube

Quraish Shihab aktif berdakwah dan menyampaikan kajian tafsir melalui YouTube, beliau banyak muncul di beberapa channel. Sebelum tampil di media sosial beliau terlebih dahulu tampil di televisi, seperti pada acara "Kajian Tafsir Al-Misbah" di MetroTV, Kultum dan "Hikmah Fajar" di RCTI, dan "Mutiara Hati" di SCTV. Karena masyarakat bergerak begitu pesat ke media sosial, kajian-kajian yang telah disampaikan di televisi kemudian di upload ke YouTube, sehingga bisa ditonton berkali-kali. Dapat

kita lihat pada channel YouTube Simpan Sehat,¹¹⁸ channel tersebut berisi kajian tafsir Quraish Shihab yang telah ditayangkan MetroTV pada tahun 2004. Kumpulan video tersebut juga dapat dilihat pada channel YouTube Quraish Shihab, channel milik beliau pribadi. Di sana juga menampilkan kajian tafsir al-Misbah dalam *playlist* “Hidup Bersama Al-Qur’an: Kajian Tafsir Al-Misbah”¹¹⁹

Kajian tafsir al-Qur’an oleh Quraish Shihab yang terbaru dan memiliki banyak *viewers* yakni terdapat pada channel YouTube milik Najwa Shihab. Najwa Shihab sudah bergabung dengan YouTube sejak 28 Februari 2017, dibawah kontrol tim Mata Najwa yang intens terhadap isu-isu baru yang muncul ditengah masyarakat. Kajian tafsir dapat dilihat pada *playlist* “Shihab dan Shihab Edisi Ramadhan 2022”. *Playlist* tersebut memuat penafsiran singkat Quraish Shihab yang disampaikan secara lisan, terhadap ayat-ayat pendek pada juz 30 yang seringkali dibaca banyak orang ketika shalat, kemudian sesi tanya jawab antara Quraish Shihab selaku mufassir dan Najwa Shihab selaku audiens kontemporer, juga bincang-bincang terkait kehidupan dengan menggandeng selebriti tanah Air, seperti Raffi Ahmad-Nagita Slavina, komedian Bintang Emon, Maudy Ayunda, Yura Yunita dan Afgan. Terdapat 29 video, tetapi yang fokus membahas surat-surat pendek dalam al-Qur’an berjumlah 15, antara lain:

1. Surah Al-Qadr: <https://youtu.be/w4CXri11dwM>

¹¹⁸ Simpan Sehat, *Tafsir Al-Misbah MetroTV*, 2013, <https://www.youtube.com/@simpansehat4160/videos>.

¹¹⁹ Quraish Shihab, *Hidup Bersama Al-Qur’an: Tafsir Al-Misbah* (www.youtube.com), <https://www.youtube.com/playlist?list=PL0pZ-pdJ-TFTD9P7pNT430E4aCqIHPWVD>.

2. Surah Al-Zalزالah: <https://youtu.be/E4tQlaN4hY8>
3. Surah Al-Kafirun: <https://youtu.be/oZyAWi-QNMk>
4. Surah Al-Insyirah: <https://youtu.be/Wgwk8HFP2t4>
5. Surah Al-Asr: <https://youtu.be/2Rkg9I3BwJc>
6. Surah Al-Ma'un: https://youtu.be/yKK_fibKwBE
7. Surah At-Takatsur: <https://youtu.be/qkmVvlASBx4>
8. Surah Al-Kautsar: <https://youtu.be/e3wRG7PBT3E>
9. Surah Al-Humazah: https://youtu.be/Un7rVg_4fXI
10. Surah An-Nasr: <https://youtu.be/XLJhUJ41tTo>
11. Surah Ad-Duha: <https://youtu.be/D7j8BPjE1E8>
12. Surah Al-Falaq: <https://youtu.be/9E7yLLLMWuA>
13. Surah Al-Ikhlأas: <https://youtu.be/l3p2JG9rRLc>
14. Surah An-Naas: <https://youtu.be/KDk9EDZb4-s>
15. Surah Al-Fatihah: <https://youtu.be/gXC3TyL--Zc>

BAB IV

PENAFSIRAN TULIS DAN LISAN QURAIISH SHIHAB

A. Perbedaan dan Persamaan Tafsir Tulis dan Lisan

1. Tafsir QS. Al-Qadr

Dalam tafsir tulis dan tafsir lisan Quraish Shihab terhadap surah Al-Qadr, sama-sama diawali dengan membahas tema utama dan tujuan turunnya surah, yaitu tentang turunnya al-Qur'an dan malam mulia di bulan Ramadhan. Dalam tafsir lisan, beliau menjelaskan bahwa surah ini menyeru agar umat manusia menyambut kehadiran al-Qur'an, memenuhi tuntunannya, mempersiapkan diri dan jiwa agar dapat menyambut malam kemuliaan.¹²⁰ Pada tafsir tulis maupun lisan beliau menyebutkan ayat satu per-satu disertai artinya dalam bahasa Indonesia. Namun pada tafsir lisan, penyebutan ayat dan artinya terkadang dibacakan oleh Najwa Shihab selaku pembawa acara dan pemilik channel.

Pada ayat pertama surah Al-Qadr baik tafsir tulis dan lisan, sama-sama menguraikan makna kata **أنزل**. Dalam tafsir tulisnya disebutkan secara rinci bahwa **أنزلناه** terdiri dari 3 kata, yaitu **أنزل**, *telah menurunkan*, **ن** sebagai pengganti nama banyak persona kedua, dan **ه** sebagai pengganti persona ketiga.¹²¹ Terdapat dua istilah untuk

¹²⁰ Najwa Shihab, *Kata Abi, Tafsir Surah Al-Qadr: Tanda Orang Menerima Lailatul Qadr / Shihab & Shihab* (www.youtube.com, 2022), <https://youtu.be/w4CXri11dwM>. Menit 0:27-0:50

¹²¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, jil. 15. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 422.

menunjukkan turunnya al-Qur'an, yaitu dengan kata **أنزل** dan **نزل**. Pada tafsir tulis maupun lisan beliau menjelaskan perbedaan kedua kata tersebut, bahwa *anzala* berarti turun sekaligus, *nazzala* berarti turun sedikit demi sedikit atau berangsur-angsur. Al-Qur'an turun dua kali, sekaligus yaitu dari *lauhul mahfudz* ke langit dunia dan berangsur-angsur sedikit demi sedikit selama 22 tahun lebih. Al-Qur'an turun maksudnya ialah dinampakkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW ketika malam 17 Ramadhan, berikut penjelasan Quraish Shihab pada kedua tafsirnya.

Pada tafsir tulis diuraikan makna tiap kata, seperti kata **ليلة** yang berarti malam, mulai dari tenggelamnya matahari sampai terbitnya fajar.¹²² Sedangkan pada tafsir lisan langsung membahas inti surah. Pada tafsir tulis disebutkan empat makna *Qadr*, yaitu penetapan, pengaturan, kemuliaan dan sempit.¹²³ Pada tafsir lisan hanya disebutkan tiga makna *Qadr*, yaitu mulia, sempit dan ketetapan.¹²⁴

Pada ayat ketiga surah Al-Qadr, dalam tafsir lisan Najwa Shihab selaku audiens kontemporer bertanya kepada Quraish Shihab alasan mengapa ayat ketiga berbentuk pertanyaan. Kemudian dijelaskan demikian:

“Ada pertanyaan yang tidak dimaksud untuk suatu jawaban. Mau durhaka pada orangtuamu? Jadi Allah juga menggunakan kalimat kiasan, tujuannya menggunakan kata kiasan adalah kalau kita membuka

¹²² Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 424.

¹²³ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 426–427.

¹²⁴ Shihab, *Kata Abi, Tafsir Surah Al-Qadr: Tanda Orang Menerima Lailatul Qadr | Shihab & Shihab*. Menit 3:51-4:34

ayat-ayat al-Qur'an yang menggunakan istilah *ma adraaka* itu adalah sesuatu yang lebih tidak dapat terjangkau oleh nalar manusia, tidak bisa, terlalu hebat".¹²⁵

Beliau juga menambahkan beberapa surat lain untuk membantu menjelaskan makna dari **وما أدراك**, disebutkan 2 potongan ayat pada surah lain, yaitu QS. At-Thariq [2] dan QS. Al-Infithar [17]. Maka kata *maa adraaka* merupakan sesuatu yang tidak mungkin terjangkau oleh nalar manusia, termasuk *lailatul qadr*. Kita tidak tahu kecuali karena petunjuk Rasul SAW, *kuberi tahu engkau sedikit darinya*.¹²⁶ Sama dengan tafsir tulisnya bahwa *wa maa adraaka* tidak digunakan al-Qur'an kecuali menyangkut hal-hal besar dan hebat yang sulit diketahui hakikatnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan ungkapan tersebut berkaitan dengan *lailatul qadr* yang menunjukkan kehebatan malam yang tidak mudah diungkap kecuali dengan bantuan Allah ta'ala.¹²⁷

Pada tafsir tulis dijelaskan bahwa malam *lailatul qadr* jauh lebih baik bagi kehidupan manusia dari pada seribu bulan lalu, dimana manusia berada dalam kegelapan syirik dan jahiliyah, yaitu sebelum hadir wahyu Ilahi (al-Qur'an). Nilai ibadah pada malam kemuliaan melebihi nilai pahalanya dibandingkan dengan beribadah pada bulan

¹²⁵ Shihab, *Kata Abi, Tafsir Surah Al-Qadr: Tanda Orang Menerima Lailatul Qadr* / Shihab & Shihab. Menit 4.-5:10

¹²⁶ Shihab, *Kata Abi, Tafsir Surah Al-Qadr: Tanda Orang Menerima Lailatul Qadr* / Shihab & Shihab. Menit 5:52-5:58

¹²⁷ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 427.

lainnya.¹²⁸ *Lailatul qadr* lebih baik dari seribu bulan, dijelaskan dalam tafsir lisannya seperti berikut ini:

“Artinya hidupmu didunia ini dan di akhirat akan jauh lebih baik daripada kamu tidak menemukan”.¹²⁹

Ungkapan tersebut membuat pendengar merasa terdorong untuk meraih malam kemuliaan dan tidak ingin melewatkannya.

من ألف شهر pada tafsir tulis¹³⁰ maupun tafsir lisan¹³¹ dijelaskan bahwa tidak harus diartikan dalam bentuk angka seribu, dibawah seribu maupun diatas seribu, namun menggambarkan sesuatu yang banyak, tak terhitung, *seribu bulan* merupakan sebuah perumpamaan.

Pada ayat keempat, kata **تنزل** dalam tafsir tulis dijelaskan berasal dari kata **تتنزل** dengan dua huruf **ت** diawalnya, yang kemudian dihapus salah satu sebagai tanda kemudahan dan kecepatan turunnya malaikat.¹³² Sementara pada tafsir lisannya tidak dijelaskan kata *tanazzalu*, beliau justru menjelaskan makna dari malaikat, yaitu:

“Malaikat turun kepadanya, apa maknanya malaikat? Malaikat itu selalu menganjurkan untuk kebaikan. Jadi kalau ada orang yg bilang bahwa saya ketemu lailatul qadr tapi masih jalannya gini gini, haa bukan, bohong itu. Dia selalu tertarik untuk kebaikan, karena malaikat itu mendorong pada kebaikan”.¹³³

¹²⁸ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 427.

¹²⁹ Shihab, *Kata Abi, Tafsir Surah Al-Qadr: Tanda Orang Menerima Lailatul Qadr* / *Shihab & Shihab*. Menit 7:12-7:30

¹³⁰ Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*, 427.

¹³¹ Shihab, *Kata Abi, Tafsir Surah Al-Qadr: Tanda Orang Menerima Lailatul Qadr* / *Shihab & Shihab*. Menit 6:40-7:12

¹³² Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 429.

¹³³ Shihab, *Kata Abi, Tafsir Surah Al-Qadr: Tanda Orang Menerima Lailatul Qadr* / *Shihab & Shihab*. Menit 7:34-7:57

Pada tafsir tulis disebutkan tafsir perkata, kata **الرّوح** diartikan sebagai malaikat Jibril yang berarti menunjukkan keistimewaannya dibandingkan malaikat yang lain, kata **بِأذن ربّهم** berarti turunya malaikat atas perintah Allah maka mereka membawa sesuatu yang istimewa, kata **من كلّ أمر** maknanya malaikat-malaikat yang turun membawa kedamaian dari segala kecemasan,¹³⁴

Pada ayat kelima, kata **سلام** dalam tafsir tulis dan lisan sama-sama dimaknai damai, namun pada tafsir lisannya terdapat perkembangan, begitu juga dengan penafsiran kata **الفجر** pada tafsir tulis¹³⁵ dan lisan tampak berbeda, penjelasannya akan diuraikan pada pembahasan selanjutnya.

2. Tafsir QS. Al-Zalzalah

Kata *Al-Zalzalah* berarti *goncangan*, terambil dari ayat pertama. Baik pada tafsir tulis maupun lisan disebutkan bahwa tema utama dari surat ini yaitu tentang hari Kiamat dan gambaran saat peristiwa itu terjadi. Pada tafsir lisan, Najwa Shihab menyebutkan bahwa Quraish Shihab pernah mengatakan bahwa membaca surah al-Zalzalah sama dengan membaca seperempat al-Qur'an,¹³⁶ ia bertanya tentang keistimewaan surat ini, kemudian dijelaskan bahwa keistimewaan al-

¹³⁴ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 430–431.

¹³⁵ Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*, 431–432.

¹³⁶ Najwa Shihab, *Kata Abi, Surah Al-Zalzalah: Jangan Remehkan Kebaikan, Meski Cuma Sebiji Kurma / Shihab & Shihab* (www.youtube.com, 2022), <https://youtu.be/E4tQlaN4hY8>. Menit 0:22-0:32

Zalزالah karena memuat inti peristiwa yang terjadi pada hari kemudian, seperti penjelasan berikut ini:

“Bicara kiamat, ada guncangan bumi dan guncangan itu terjadi di seluruh persada Bumi, bahkan bisa jadi di alam raya. Kemudian ada penjelasan bahwa ketika itu akan jelas segala sesuatu, bahkan bumi akan berbicara. Kemudian ada tekanan dan ini yang terpenting, bahwa jangan pernah enggan melakukan kebaikan walau sedikit, karena itu akan ditemui di hari kemudian. Dan jangan juga berani berani melakukan keburukan walau kamu anggap sepele, karna itu akan terlihat dihari kemudian”.¹³⁷

Pada intinya semua amal perbuatan akan ditimbang dan dipertanggung jawabkan, sehingga kita tidak boleh meremehkan segala perbuatan yang kita lakukan.

Ayat pertama, pada tafsir tulis kata **إذا** dipakai al-Qur’an untuk sesuatu yang jelas akan terjadi.¹³⁸ Kata **الأرض** artinya *Bumi*, disebutkan dua kali pada ayat pertama dan kedua, dijelaskan pada tafsir tulis dan lisan bahwa pengulangan penyebutan kata tersebut karena guncangan yang terjadi tidak hanya pada sebagian tempat di Bumi, namun keseluruhan tempat di Bumi tergoncang, tanpa ada yang terlewat sedikit pun dan Bumi mengeluarkan isinya.

Pada ayat ketiga, *wa qaalal insaanu ma laha, dan manusia bertanya apa yang terjadi dengan Bumi ini?* Dalam tafsir tulis dijelaskan bahwa manusia bertanya dalam hatinya dengan keheranan,¹³⁹ sedangkan pada

¹³⁷ Shihab, *Kata Abi, Surah Al-Zalزالah: Jangan Remehkan Kebaikan, Meski Cuma Sebiji Kurma / Shihab & Shihab*. Menit 0:47-1:30

¹³⁸ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, 452.

¹³⁹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, 452.

tafsir lisan manusia bertanya tidak dalam bentuk ucapan, tetapi kebingungan.¹⁴⁰

Pertanyaan manusia yang disebutkan pada ayat ketiga terjawab pada ayat berikutnya, ayat keempat dan kelima, artinya yaitu *pada hari itu Bumi menyampaikan berita-beritanya, karena sesungguhnya Tuhanmu telah mewahyukan kepadanya*. Kata *menyampaikan* pada tafsir tulis dijelaskan sebagai permisalan, bukan berarti Bumi berucap dengan bahasa manusia, namun Bumi memberitahukan kepada semua makhluk dengan simbolnya yang berupa guncangan atas perintah Allah.¹⁴¹

Kata **أوحى** pada tafsir tulis maupun lisan dimaknai perintah isyarat yang cepat, berasal dari kata **وحي** *wahyu*. Pada tafsir lisannya dijelaskan proses alam raya diciptakan, berikut penjelasan Quraish Shihab:

“Tuhan mewahyukan kepadanya. Ini lagi hal yang ingin kita lihat pada redaksi al-Qur’an. Bumi ini, alam raya ini diciptakan Tuhan dalam 6 hari, 6 periode. 2 periode itu menciptakan Bumi, 2 periode menciptakan langit, dan bumi beserta isinya jumlahnya menjadi empat hari jadi 6 hari. Itukan berproses, tetapi guncangan ini terjadi karena Tuhan mewahyukan kepadanya bukan memerintahkan. Wahyu itu adalah isyarat cepat”.¹⁴²

Pada ayat keenam, baik pada tafsir tulis maupun lisan dijelaskan bahwa pada hari itu seluruh manusia dibangkitkan dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam sesuai amal dan perbuatan masing-masing selama di dunia, kemudian diperlihatkanlah hasil tersebut.

¹⁴⁰ Shihab, *Kata Abi, Surah Al-Zalzalah: Jangan Remehkan Kebaikan, Meski Cuma Sebiji Kurma / Shihab & Shihab*. Menit 3:58-4:16

¹⁴¹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, 453.

¹⁴² Shihab, *Kata Abi, Surah Al-Zalzalah: Jangan Remehkan Kebaikan, Meski Cuma Sebiji Kurma / Shihab & Shihab*. Menit 4:37-5:24

Amal dan perbuatan manusia ketika hidup disajikan seperti rekaman video, seperti yang disebutkan Quraish dalam tafsir lisannya:

“*Yasdurun naasu*, mereka berbondong-bondong keluar dari kuburnya menuju padang mahsyar, ketika itu di tunjukkanlah setiap orang. Kalau kita ilustrasikan dipaparkan didepannya, inilah yang kamu kerjakan, tanggal sekian sekian ini ini, persis di video”.¹⁴³

Kata **يصدر** pada tafsir tulis dimaknai keluar dari satu tempat ke tempat lain untuk berkumpul.¹⁴⁴ Tempat berkumpul yang dimaksud adalah Padang Mahsyar.

Kata **يعمل** yaitu amal, amal merupakan penggunaan daya dan manusia memiliki empat daya, yaitu daya hidup, daya pikir, daya kalbu dan daya fisik, pada tafsir tulis maupun lisan dijelaskan demikian.

Kata **ذرة** pada tafsir tulis maupun lisan dimaknai sesuatu yang ukurannya sangat kecil, jika pada tafsir tulis **ذرة** dimaknai semut atau debu¹⁴⁵, pada tafsir lisan **ذرة** dimaknai atom¹⁴⁶, perkembangan makna ini akan dibahas pada pembahasan berikutnya.

Kata **يره** dijelaskan pada tafsir tulis bahwa terambil dari kata **رأى** yang artinya melihat dengan mata kepala, arti lainnya yaitu mengetahui.¹⁴⁷

¹⁴³ Shihab, *Kata Abi, Surah Al-Zalzalah: Jangan Remehkan Kebaikan, Meski Cuma Sebiji Kurma / Shihab & Shihab*. Menit 6:30-6.43

¹⁴⁴ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 454.

¹⁴⁵ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 455.

¹⁴⁶ Shihab, *Kata Abi, Surah Al-Zalzalah: Jangan Remehkan Kebaikan, Meski Cuma Sebiji Kurma / Shihab & Shihab*. Menit 9:48

¹⁴⁷ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 256.

Kemudian Najwa Shihab bertanya tentang redaksi dua ayat terakhir dari surah al-Zalzalah yang awalnya sama persis tetapi belakangnya berbeda. Oleh Quraish Shihab dijelaskan demikian:

“Apa maksudnya ini? Itu tadi yang abi bilang, jangan enggan membantu. Jangan berkata waduh cuma sebiji kurma. Nabi bersabda, *Ittaqun naaru walau bisyikki tamra, hindarilah neraka walau dengan sepotong kurma*. Jangan malu, Aisyah dibulan Ramadhan atau dibulan luar Ramadhan seringkali memberi 1-2 butir anggur ke tetangganya, itu sudah bagus. Tapi jangan juga berkata, ini dosa kecil, tidak apa-apa. Hei, alangkah banyaknya kebakaran besar lahir putung rokok yang kecil. Karena inilah yang menjadikan surah ini yang memberikan gambaran tentang kiamat, proses awal dan akhirnya gimana, itu menjadikan dia dinilai seperempat al-Qur’an”.

Dengan penjelasan disertai contoh-contoh tersebut, tentu membuat audiens kontemporer lebih mudah memahami makna dan maksud dari ayat yang dibaca sehari-hari serta dapat secara langsung mempraktekannya.

3. Tafsir QS. Al-Kafirun

Tema besar surah Al-Kafirun pada tafsir tulis maupun lisan yaitu sama-sama tentang penolakan penyatuan agama (pluralisme agama) oleh kaum musyrikin kepada Nabi Muhammad SAW, dan konsistensi terhadap agama masing-masing. Asbabun Nuzul dari surah Al-Kafirun yaitu pada saat itu terdapat beberapa tokoh kaum musyrikin datang kepada Nabi dengan menawarkan kompromi terkait pelaksanaan tuntunan agama. Adapun tokoh musyrikin tersebut secara lengkap disebutkan pada tafsir tulis Al-Misbah, antara lain Al-Walid Ibn Al-Mughirah, Aswad Ibn ‘Abdul Muthalib dan Umayyah Ibn Khalaf.¹⁴⁸

¹⁴⁸ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, 573.

Pada tafsir lisan disebutkan bahwa kaum musyrikin memiliki kekaguman terhadap apa yang telah disampaikan Nabi SAW. Quraish Shihab menjelaskan demikian:

“Salah seorang datang kepada Nabi ketika mendengar ayat al-Qur’an, dia bilang “saya tidak bisa membayangkan betapa indahny kalimat-kalimat itu”. Tetapi disisi lain mereka enggan meninggalkan kepercayaan nenek moyangnya, jadi mereka datang pada Nabi kemudian menawarkan solusi, mari kami menyembah Tuhanmu sebulan dan kamu menyembah Tuhanku sebulan”.¹⁴⁹

Tentu saja usul tersebut langsung ditolak oleh Nabi Muhammad SAW, karena Islam tidak sama dengan agama mereka, setiap agama memiliki ajaran pokok yang berbeda dan setiap penganut agama harus yakin terhadap agama yang pilih, maka turunlah surah ini sebagai bentuk penegasan.

Pada tafsir tulis disebutkan *munasabah* antar surah, yaitu Al-Kafirun dengan surah yang turun sebelumnya, surah Al-Kautsar. Ayat pertama surah Al-Kafirun, yaitu *qul yaa ayyuhal kaafiruun, Katakanlah! Wahai orang-orang kafir*. Kata **قل** *katakanlah*, pada tafsir tulis dijelaskan bahwa Rasulullah tidak mengurangi sedikitpun wahyu dari Allah. Kata **قل** digunakan untuk menyampaikan kepada kaum musyrikin secara gamblang dan tegas bahwa ajaran agama Islam yang disebarkan oleh Nabi SAW adalah kebenaran yang mutlak.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Najwa Shihab, *Kata Abi Quraish, Surah Al-Kafirun: Bagiku Agamaku, Bagimu Agamamu* / Shihab & Shihab (www.youtube.com, 2022), <https://youtu.be/oZyAWi-QNMk>. Menit 1:57-2.29

¹⁵⁰ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, 575–576.

Pada tafsir lisan, Najwa Shihab bertanya kepada Quraish Shihab alasan mengapa tidak diperbolehkan memanggil orang diluar Islam sebagai orang kafir. Kemudian Quraish menjawab pertanyaan tersebut dengan mengutip perkataan seorang ulama:

“Fakhruddin al-Razi membahas bahwa mengapa ayat ini menggunakan kata *qul*? Ia mengatakan, sebenarnya agama yang di bawa Muhammad adalah ajaran yang sangat toleran, bahkan tidak menyapa orang-orang musyrik yang berbeda agama dengan sapaan yang menyakitkan hati mereka. Bahkan ada ayat-ayat yang seakan-akan berpihak lebih baik terhadap mereka dari pada terhadap kita”.¹⁵¹

Kata **الكافرون** pada tafsir tulis dan lisan memiliki penjelasan yang hampir sama. Pada tafsir lisan hanya dijelaskan secara singkat bahwa yang dimaksud **الكافرون** adalah empat orang kaum musyrikin yang datang kepada Rasul dengan memberi usul¹⁵², seperti yang telah disebutkan di atas. Sedangkan pada tafsir tulis kata **الكافرون** berasal dari kata **كفر** yang berarti *menutup*, yaitu tokoh-tokoh kaum kafir yang tidak percaya Allah itu Esa dan Rasulullah adalah utusanNya.¹⁵³

Pada ayat kedua surah Al-Kafirun, kata **أعبد** dijelaskan pada tafsir tulis merupakan pekerjaan yang dilakukan pada masa kini dan masa yang akan datang, Nabi Muhammad dimasa kini dan masa yang akan datang tidak akan menyembah apa yang disembah kaum musyrikin.¹⁵⁴

Sedangkan pada tafsir lisan kata **أعبد** yaitu ibadah, berasal dari kata **عبد**

¹⁵¹ Shihab, *Kata Abi Quraish, Surah Al-Kafirun: Bagiku Agamaku, Bagimu Agamamu* / Shihab & Shihab. Menit 3:55-5:02

¹⁵² Shihab, *Kata Abi Quraish, Surah Al-Kafirun: Bagiku Agamaku, Bagimu Agamamu* / Shihab & Shihab. Menit 2:48-3:00

¹⁵³ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 576–577.

¹⁵⁴ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 577.

memiliki tiga makna, yaitu alat, aroma yang harum dan hamba sahaya.¹⁵⁵ Selengkapnya akan dijelaskan pada pembahasan berikutnya.

Ayat ketiga, *wa laa antum 'aabiduuna maa a'bud*, Dan tidak juga kamu menjadi penyembah apa yang aku sembah. Baik pada tafsir tulis maupun lisan disebutkan bahwa pada saat itu banyak orang-orang kafir yang memeluk Islam, tetapi karena pada dasarnya mereka sangat kufur (khususnya 4 tokoh dari kaum musyrikin) sampai akhir hayatnya mereka kufur dan mati tidak dalam keadaan Islam, sehingga mereka tidak akan pernah menjadi penyembah apa yang disembah Rasulullah.

Pada ayat keempat dan kelima, tidak dijelaskan pada tafsir lisan, sedangkan pada tafsir tulis dijelaskan kata **عبدتم** merupakan kata kerja lampau dan kata **تعبدون**. Pada ayat keempat merupakan kata kerja masa kini dan masa yang akan datang seperti yang disebutkan pada ayat kedua. Ayat kedua dan keempat merupakan penegasan bahwa Nabi tidak akan menyembah apa yang mereka sembah, karena apa yang mereka sembah selalu berubah-ubah baik kemarin, hari ini maupun besok. Sesembahan umat Islam hanya Allah saja tidak ada yang lain.¹⁵⁶

Kemudian dijelaskan juga ayat ketiga dan kelima *wa laa antum 'aabiduna maa a'bud* yang disebutkan dengan lafadz yang sama tetapi fungsi huruf **ما** pada ayat tersebut berbeda. Huruf **ما** pada ayat ketiga berarti *apa yang* dinamai sebagai *ma maushulah*, sama dengan huruf

¹⁵⁵ Shihab, *Kata Abi Quraish, Surah Al-Kafirun: Bagiku Agamaku, Bagimu Agamamu / Shihab & Shihab*. Menit 7:22-9:03.

¹⁵⁶ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 579.

pada ayat kedua. Huruf **ما** pada ayat kelima dinamai *ma mashdariyyah*, sama dengan huruf pada ayat keempat, kedua ayat tersebut berbicara tentang cara beribadah, memang pada awalnya tuntunan agama-agama bersumber dari ajaran Nabi Ibrahim a.s, tetapi tata cara dan pelaksanaan ibadah tiap agama berbeda. Kaum muslimin menyembah berdasarkan petunjuk Allah¹⁵⁷, sedangkan kaum musyirikin hanya berdasarkan hawa nafsunya saja, sehingga surat ini benar-benar berisi penegasan Nabi.

Ayat keenam yang merupakan ayat terakhir dari surah Al-Kafirun yaitu *lakum diinukum waliya diin, Untukmu agamamu dan untukku agamaku*. Pada tafsir tulis maupun lisan dijelaskan bahwa ayat ini membebaskan manusia untuk memilih kepercayaan/keyakinannya, dan beribadah sesuai kepercayaan yang dipilih, tidak ada paksaan untuk menyembah Allah.

Pada tafsir tulis dijelaskan kata **دين** yang berarti *agama, balasan, kepatuhan*. Fungsi disebutkan terlebih dahulu kata **لكم** dan **لي** merupakan bentuk kekhususan karena tiap-tiap agama berbeda dan tidak perlu disamaratakan.¹⁵⁸

Pada akhir tafsir lisan Quraish Shihab menjelaskan kesimpulan surah al-Kafirun sebagai berikut:

“Silahkan lakukan apa yang kamu anggap benar, itu agamamu. Dan biarkan saya juga melakukan apa yang saya anggap benar, itu agamaku.

¹⁵⁷ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 580.

¹⁵⁸ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 581.

Mari kita berjalan berdampingan tanpa bermusuhan dan tanpa saling mengganggu”.¹⁵⁹

Maka benar bahwa toleransi sangat diperlukan bagi kehidupan bermasyarakat, caranya seperti yang Rasul contohkan dan telah diabadikan oleh Allah dalam surah ini sebagai acuan dan pelajaran untuk manusia.

4. Tafsir QS. Al-Insyirah

Pada tafsir tulis surah ini disebutkan dengan nama surah “*Asy-Syarh*” yang memiliki arti *bukankah Kami telah melapangkan*. Sedangkan pada tafsir lisan disebutkan dengan nama surah “*Al-Insyirah*”. Adapun nama lainnya yaitu surah “*Alamnasyroh*”, ketiga nama tersebut pada intinya sama, terambil dari ayat pertama surah ini.

Tema utama surah Al-Insyirah baik pada tafsir tulis maupun lisan yakni penenang hati agar Nabi Muhammad dan umatnya optimis terhadap masa yang akan datang. Dijelaskan pada tafsir tulis bahwa surah ini berhubungan dengan surah yang turun sebelumnya yaitu surah Ad-Dhuha. Pada saat itu, Nabi tengah gelisah karena tidak adanya wahyu, kemudian kegelisahan itu hilang dan diganti dengan kelapangan serta ketenangan hati setelah turunnya surah ini.¹⁶⁰

Ayat pertama surah Al-Insyirah berbentuk sebuah pertanyaan dan pernyataan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, *Alamnasyrah laka shadrak, bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?* Pada

¹⁵⁹ Shihab, *Kata Abi Quraish, Surah Al-Kafirun: Bagiku Agamaku, Bagimu Agamamu / Shihab & Shihab*. Menit 9: 54-10:03

¹⁶⁰ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 352.

tafsir tulis dijelaskan bahwa kata **نشر** berasal dari kata **شرح** yang berarti *melapangkan*. Baik pada tafsir tulis¹⁶¹ maupun lisan¹⁶² disebutkan bahwa kelapangan dada yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad berbeda dengan kelapangan dada yang diberikan kepada selain beliau. Disebutkan dalam surah lain [QS. Thaha ayat 25-27] jika Nabi Musa meminta kelapangan hati tersebut, sedangkan dalam surah ini Nabi Muhammad diberi langsung oleh Allah tanpa meminta. Maka terlihat jelas bahwa beliau lebih istimewa dan lebih dicintai Allah dibandingkan dengan Nabi-Nabi sebelumnya.

Pada tafsir tulis dijelaskan bahwa huruf **ك** yang dirangkaikan dengan kata **صدر** merupakan pengganti kata **لك**, *untukmu*. Kelapangan dada yang diterima oleh Nabi merupakan kekhususan dan keistimewaan beliau dibandingkan dengan Nabi yang lain.¹⁶³ Kata tersebut tidak dijelaskan secara detail pada tafsir lisannya.

Ayat kedua, Allah berbicara kepada Nabi, *wawada'na 'anka wizrak, Dan Kami telah menanggalkan darimu bebanmu*. Pada tafsir tulis dijelaskan kata **وصعنا** yaitu *menanggalkan*, merupakan kata kerja lampau yang bermakna sebagai penegasan atas kelapangan dada yang diterima Nabi Muhammad SAW. Berasal dari kata **وصع** yang memiliki

¹⁶¹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 353–354.

¹⁶² Najwa Shihab, *Kata Abi Quraish, Surah Al-Insyirah: Setiap 1 Kesulitan, Ada 2 Kemudahan / Shihab & Shihab* (www.youtube.com, 2022), <https://youtu.be/Wgwk8HFP2t4>. Menit 1:27-1:55

¹⁶³ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 355.

arti *meletakkan, merendahkan, meringankan*, dimaknai sesuatu yang berkaitan hal yang amat berat kemudian dijadikanNya ringan.¹⁶⁴

Kata **وزر** pada tafsir tulis disebutkan memiliki tiga arti, yaitu *gunung, menteri* dan *dosa*, ketiganya merupakan sesuatu yang besar dan berat.¹⁶⁵ Sedangkan pada tafsir lisan, Quraish Shihab tidak menjelaskan makna dari dua kata yang disebutkan diatas, melainkan makna ayat secara global. Maksud beban pada ayat kedua ini, yaitu saat sebelum datangnya Islam masyarakat dalam keadaan sesat, melihat hal tersebut Nabi memikirkan bagaimana jalan keluar dari persoalan tersebut. Kemudian turun surah ini untuk menghilangkan beban itu.¹⁶⁶

Ayat ketiga tidak dijelaskan pada tafsir lisan, tetapi pada tafsir tulis,¹⁶⁷ kata **أنقض** yang berasal dari kata **نقض** bermakna beban berat yang dipikul oleh punggung Nabi mengeluarkan bunyi seperti suara kayu atau bambu. Selanjutnya disebutkan beberapa perbedaan pendapat antara ulama terkait beban berat yang dipikul oleh Nabi, namun Quraish Shihab meyakini bahwa beban yang disebutkan yaitu ketika melihat keadaan umat saat itu dan beliau tidak mengetahui jalan keluarnya, hal tersebut juga disebutkan Quraish Shihab pada tafsir lisannya seperti yang telah disebutkan diatas.

¹⁶⁴ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 356–357.

¹⁶⁵ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 357.

¹⁶⁶ Shihab, *Kata Abi Quraish, Surah Al-Insyirah: Setiap 1 Kesulitan, Ada 2 Kemudahan / Shihab & Shihab*. Menit 3:14-3.44

¹⁶⁷ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 357–358.

Ayat keempat, masih berisi nikmat dan keistimewaan yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, *wa rafa'na laka dzikrak, Dan Kami meninggikan bagimu sebutanmu*. Pada tafsir tulis dijelaskan kata **رفع** yaitu meninggikan sesuatu yang bersifat material ataupun immaterial.¹⁶⁸ **نا** yang merupakan imbuhan kata **رفع** adalah pengganti nama yang berbentuk jamak¹⁶⁹, jadi tidak hanya Allah yang meninggikan nama Muhammad, tetapi seluruh umat Muslim juga demikian.

Kemudian dijelaskan secara detail makna dari kata **ذکر**, yaitu selalu mengingat dan menghadirkan dalam hati suatu nama yang besar dan agung, baik terucap maupun tidak.¹⁷⁰ Biasanya kata **ذکر** digunakan sebagai sebutan untuk keAgungan dan keEsa-an Allah, tetapi karena Nabi begitu istimewa dan sangat dicintainya, Allah meletakkan nama Rasulullah SAW setelah namanya. Seperti pada kalimat *syahadat*, *adzan* dan *iqamat*. Baik dalam tafsir tulis maupun lisan¹⁷¹ penafsiran ayat keempat sama.

Untuk menambahkan bukti bahwa Nabi Muhammad SAW begitu istimewa dan agung di berbagai kalangan, baik umat Muslim maupun

¹⁶⁸ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 358.

¹⁶⁹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 360.

¹⁷⁰ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 358–359.

¹⁷¹ Shihab, *Kata Abi Quraish, Surah Al-Insyirah: Setiap 1 Kesulitan, Ada 2 Kemudahan* / *Shihab & Shihab*. Menit 3:55-4.05

non-Muslim. Pada tafsir lisan juga disebutkan bahwa nama Nabi harum meskipun dikalangan orang yang tidak memeluk Islam.¹⁷²

Quraish Shihab pada tafsir tulisnya menambahkan bukti dari Kitab Perjanjian Lama dan hasil tulisan para ilmuwan Dunia.¹⁷³ Nama beliau dikenal dengan sangat baik karena terpuji akhlak dan perilakunya secara keseluruhan, sehingga menjadi teladan dan tolak ukur bagi setiap orang, seperti yang disebutkan dalam tafsir lisannya:

“Apapun tolak ukur yang digunakan orang, itu selalu Nabi Muhammad unggul. Terakhir kita baca 100 tokoh yang paling berpengaruh, ada yang menjadikan tolak ukurnya itu keberanian moril, ada yang menjadikan pengaruhnya, ada yang menjadikan hasil karyanya, semua unggul”.

Ayat kelima, *fainna ma'al 'usri yusraa, maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*, Pada tafsir tulis dijelaskan bahwa kata العسر yang dimaknai sesuatu yang sulit dan berat merupakan lawan dari kata يسرا yang dimaknai mudah atau lapang.¹⁷⁴ Disebutkan pada tafsir lisan bahwa setiap kesulitan ada celah kemudahan dan jalan keluarnya, berikut penjelasan beliau:

“Jangan mata hanya tertuju pada kesulitan itu, tapi cari dicelahnya ada kemudahan”.¹⁷⁵

Selain turun untuk Nabi Muhammad SAW secara universal ayat kelima dan keenam ini merupakan perintah Allah kepada manusia, agar

¹⁷² Shihab, *Kata Abi Quraish, Surah Al-Insyirah: Setiap 1 Kesulitan, Ada 2 Kemudahan* / Shihab & Shihab. Menit 3:55-4:16

¹⁷³ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 359–360.

¹⁷⁴ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 361.

¹⁷⁵ Shihab, *Kata Abi Quraish, Surah Al-Insyirah: Setiap 1 Kesulitan, Ada 2 Kemudahan* / Shihab & Shihab. Menit 5:05-5:29

terus optimis dan bertawakkal kepadaNya karena disetiap kesulitan pasti dibersamai kemudahan.

Ayat keenam, *inna ma'al 'usri yusraa, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*. Penafsiran ayat keenam pada tafsir tulis¹⁷⁶ dan lisan¹⁷⁷ sama, bahwa ayat ini merupakan pengulangan dari ayat kelima. Setiap kesulitan terdapat dua kemudahan, mengapa demikian? Karena terdapat *alif lam* yang berbentuk *difinit* pada kata *al-'usr* pada ayat kelima dan keenam, maka maksud *kesulitan* pada ayat kelima dan keenam itu sama. Sedangkan kata *yusraa* berbentuk *indifinit*, tidak diawali dengan *alif lam* sehingga maknanya berbeda. *Kemudahan* yang dimaksud pada ayat kelima berbeda dengan yang dimaksud ayat keenam. Oleh karena itu Quraish Shihab memaknai setiap kesulitan pasti ada dua kemudahan.

Ayat ketujuh, kata **فرغت** dijelaskan pada tafsir tulis dan lisan menggunakan perumpamaan gelas kosong, gelas yang awalnya berisi kemudian diminum atau tumpah sehingga menjadi kosong. Pada tafsir tulis kata **فرغت** berasal dari kata **فرغ**, dijelaskan bahwa jika seseorang yang bekerja kemudian menyelesaikan pekerjaannya dan melakukan pekerjaan selanjutnya, **فرغ** adalah jarak waktu antar pekerjaan tersebut.¹⁷⁸ Sedangkan pada tafsir lisan kata **فرغت** disebut *farigh*,

¹⁷⁶ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 363.

¹⁷⁷ Shihab, *Kata Abi Quraish, Surah Al-Insyirah: Setiap 1 Kesulitan, Ada 2 Kemudahan* / *Shihab & Shihab*. Menit 5:43-6-39

¹⁷⁸ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 364.

penjelasan kata tersebut intinya jangan berhenti bekerja dari pekerjaan satu ke pekerjaan lainnya¹⁷⁹, terdapat perkembangan makna yang akan dijelaskan pada pembahasan berikutnya.

Kata **فَنصِبْ** pada tafsir tulis dimaknai upaya menegakkan sesuatu dengan sungguh-sungguh.¹⁸⁰ Maka ayat pada ketujuh ini Allah memberitahu agar manusia hidupnya selalu diisi dengan pekerjaan-pekerjaan, agar waktunya bermanfaat dan tidak terbuang dengan sia-sia

Ayat delapan, *wa ilaa rabbika farghab*. Pada tafsir tulis dijelaskan kata **وَ** pada awal ayat ini berfungsi sebagai penghubung dengan ayat sebelumnya, bahwa tiap kesungguhan dari usaha harus dibarengi dengan harapan kepada Allah, pencipta kita. Pada tafsir lisan disebutkan bahwa ayat ini berkaitan dengan kita dan Tuhan serta perintah yakin dan optimis. Apa yang kita inginkan dengan apa yang diinginkan Tuhan itu sejalan, dalam Islam disebut dengan taufik.¹⁸¹ Seperti yang disebutkan pada tafsir tulis bahwa usaha dan doa melekat pada setiap Muslim¹⁸² dan tidak bisa dipisahkan.

5. Tafsir QS. Al-Humazah

Pada tafsir tulis, penyajian penafsiran selalu diawali dengan identitas surah. Al-Humazah berarti pengumpat, asbabun nuzul surah

¹⁷⁹ Shihab, *Kata Abi Quraish, Surah Al-Insyirah: Setiap 1 Kesulitan, Ada 2 Kemudahan / Shihab & Shihab*. Menit 7: 28-7:34

¹⁸⁰ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 364–365.

¹⁸¹ Shihab, *Kata Abi Quraish, Surah Al-Insyirah: Setiap 1 Kesulitan, Ada 2 Kemudahan / Shihab & Shihab*. Menit 8:23-9.20

¹⁸² Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 367.

ini yaitu ketika beberapa kaum musyrikin menghina dan melemparkan aneka isu kepada kaum muslimin.¹⁸³ Tema utama surah ini baik dalam tafsir tulis maupun lisan sama, yaitu mengenai ancaman terhadap siapa saja manusia yang melakukan pelecehan dengan mencela, mengumpat, hoaks, ghibah, dan sebagainya.

Ayat pertama, *wailul likulli humazatin lumazah*. Kata **ويل** pada tafsir tulis dimaknai ancaman, yakni sebuah kesedihan, kecelakaan dan kenistaan.¹⁸⁴ Pada tafsir lisan dijelaskan demikian:

“Pada umumnya ulama mengartikannya neraka, ada lembah di neraka. Yang memberikan pesan khusus bahwa biasanya yang diancam dengan neraka itu adalah kekufuran, keyakinan yang keliru. Tapi disini mencela dan mengumpat kok diancam juga, itu menunjukkan bahwa keburukan ini sangat buruk, sehingga sampai-sampai Tuhan mengancamnya dengan *wail*”¹⁸⁵

Kata **الهمزه** pada tafsir tulis dimaknai tekanan, mendorong, menusuk, pada tafsir lisan kata **الهمزه** juga dimaknai demikian.

Kata **لمزه** pada tafsir tulis dimaknai ejekan.¹⁸⁶ Pada tafsir tulis dan lisan dijelaskan bahwa kata **الهمزه** dan **لمزه** disebutkan dalam bentuk jamak, sehingga yang berhak mendapatkan ancaman Allah adalah orang-orang yang sudah terbiasa dan sering melakukannya.

Ayat kedua, *alladzii jama'a ma law wa 'addadah*. Pada tafsir tulis dan lisan dijelaskan bahwa maksud ayat ini berhubungan dengan orang-

¹⁸³ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 509.

¹⁸⁴ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 511.

¹⁸⁵ Shihab, *Kata Abi Quraish: Surah Al-Humazah, Peringatan Untuk Penyebar Hoaks / Shihab & Shihab*. Menit 0:57-1:40

¹⁸⁶ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 513.

orang yang mengumpat dan mencela, bahwa mereka yang melakukan hal buruk tersebut karena merasa dirinya lebih kaya. Pada tafsir tulis kata مال dimaknai harta baik yang banyak maupun sedikit.¹⁸⁷

Kata عدده berasal dari kata عدّ yang berarti menghitung, menganekaragamkan, menyiapkan dan mengumpulkan. Si pengumpat begitu mencintai harta bendanya, sehingga dia selalu menghitung dan memamerkannya.¹⁸⁸

Ayat ketiga, *yahsabu anna ma lahuu akhladah*. Kata ماله dijelaskan pada tafsir lisan tetapi tidak dijelaskan pada tafsir tulis, yaitu hartanya berbentuk tunggal, dia (pengumpat) merasa hanya dia yang memiliki hartanya sendiri, padahal ada hak orang lain didalamnya.¹⁸⁹ Pada tafsir tulis kata أجده berasal dari kata الخلد yang berarti kekal, berbentuk kata kerja masa lampau namun yang dimaksudkan adalah masa yang akan datang.¹⁹⁰

Ayat keempat, *kalla layunbadzanna fil hutamah*. Kata لينبذن pada tafsir tulis berasal dari kata *nabadza* artinya mencampakkan, yang kemudian mendapat imbuhan *lam* sebagai penguat kepastian. Kata الحطمة dimaknai menghancurkan/membinasakan.¹⁹¹

¹⁸⁷ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 514.

¹⁸⁸ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 515.

¹⁸⁹ Shihab, *Kata Abi Quraish: Surah Al-Humazah, Peringatan Untuk Penyebar Hoaks / Shihab & Shihab*. Menit 4:02-5:10

¹⁹⁰ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 515.

¹⁹¹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 516.

Ayat kelima merupakan pengulangan yang berisi penegasan dari ayat sebelumnya. *Wa maa adraaka mal hutamah*, kata **مادراك** dijelaskan pada tafsir lisan yaitu suatu hal yang tidak bisa dibayangkan oleh nalar manusia.¹⁹² Tetapi diberi gambaran sedikit pada ayat keenam sampai ayat terakhir.

Ayat keenam, *naarullahil muqadah*, Api yang dimaksud adalah yang disebutkan pada ayat keempat dan kelima. *Narullah* pada tafsir tulis dimaknai api milik Allah yang diciptakan khusus untuk tujuan tertentu.¹⁹³

Ayat ketujuh, *alladzi tattholiu 'alal afidah*, dijelaskan pada tafsir lisan bahwa api yang dinyalakan oleh Allah berbeda dengan api yang dinyalakan oleh manusia.¹⁹⁴ Api Allah yang naik sampai ke hati, dijelaskan pada tafsir lisan bahwa:

“Apinya naik ke hati, membakar dirinya, bukan hanya kulitnya itu membakar hatinya. Kenapa? Ada ungkapan kalau anda punya uang jangan letakkan ke hati, letakkan di tangan. Karena kalau ditangan mudah anda keluarkan, kalau dihati disimpan terus, maka api akan membakar sampai ke hati”¹⁹⁵

Ayat kedelapan dan kesembilan, *innaha 'alaim mu'shadah, fii 'amadin mumaddadah*, pada tafsir tulis kata **عمد ممددة** dimaknai tiang-tiang yang sangat panjang dan mereka dikelilinginya.¹⁹⁶ Sedangkan

¹⁹² Shihab, *Kata Abi Quraish: Surah Al-Humazah, Peringatan Untuk Penyebar Hoaks* / Shihab & Shihab. Menit 6:35-6:46

¹⁹³ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 517.

¹⁹⁴ Shihab, *Kata Abi Quraish: Surah Al-Humazah, Peringatan Untuk Penyebar Hoaks* / Shihab & Shihab. Menit 7:00-7:10

¹⁹⁵ Shihab, *Kata Abi Quraish: Surah Al-Humazah, Peringatan Untuk Penyebar Hoaks* / Shihab & Shihab. Menit 7:12-7:52

¹⁹⁶ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 517.

pada tafsir lisan kata tersebut dimaknai tiang-tiang yang tinggi keatas, mereka digantung lalu dibakar didalamnya.¹⁹⁷

Gambaran mengenai siksa yang akan diperoleh bagi orang-orang yang mengumpat dan mencaci begitu mengerikan, baik yang telah disebutkan pada tafsir tulis maupun lisan. Tetapi keempat ayat terakhir rupanya agak sulit dipahami penafsirannya.

6. Tafsir QS. Ad-Duha

Pembahasan pertama pada tafsir tulis surah Ad-Duha diawali dengan penjelasan terkait nama dan identitas surah, tema utama, asbabun nuzul dan munasabah surah dengan surah yang turun sebelumnya. Tema utamanya yaitu bantahan terhadap asumsi yang menyatakan bahwa Rasul telah ditinggalkan oleh Allah karena tidak adanya wahyu yang turun. Selain itu Allah menghibur kegelisahan Nabi terkait masa depan umat dengan memberikan anugerah kepadanya.¹⁹⁸

Pada tafsir lisan juga dijelaskan demikian:

“Dan ketidakhadirannya itu dapat diibaratkan dengan kegelapan yang sangat gulita. Tetapi bukankah setelah gelap timbul terang? Bukan bukti tidak adanya fajar kalau malam telah gulita”¹⁹⁹

Pada tafsir lisan penjelasan seperti yang disebutkan diatas terdapat pada penafsiran ayat pertama. *Wad duha*, yaitu saat matahari naik sepenggalahan, maknanya sama dengan yang ada pada tafsir tulis. Pada

¹⁹⁷ Shihab, *Kata Abi Quraish: Surah Al-Humazah, Peringatan Untuk Penyebar Hoaks* / *Shihab & Shihab*. Menit 7:53-8:18

¹⁹⁸ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 321–325.

¹⁹⁹ Najwa Shihab, *Kata Abi Quraish, Tafsir Surah Ad-Duha: Saat Mencintai Sisakan Ruang Untuk Dibenci* / *Shihab & Shihab* (www.youtube.com, 2022), <https://youtu.be/D7j8BPjE1E8>. Menit 3:04-3:14

tafsir lisannya, Quraish menambahkan waktu detailnya, yaitu 20 menit sebelum matahari terbit hingga 10-15 sebelum waktu duhur.²⁰⁰ Setelah itu dilanjutkan alasan turunnya surah seperti penjelasan yang telah disebutkan pada tafsir tulis.

Kata **ضحى** pada tafsir tulis dimaknai waktu, sesuatu yang tampak dengan jelas. Kehadiran wahyu sebagai petunjuk untuk Nabi, diibaratkan sebagai cahaya matahari yang bersinar terang.²⁰¹ Sedangkan pada tafsir lisan, kehadiran wahyu diibaratkan cahaya yang begitu nyaman yang terjadi pada waktu duha.²⁰²

Ayat kedua, *wallaili idza sajaa*, pada tafsir tulis dijelaskan makna kata **الليل** yaitu saat matahari tenggelam hingga matahari terbit kembali. Kata **سجى** saja dimaknai tenang atau sunyi, *wallaili idza saja* yaitu ketenangan dan kesunyian malam saat kegelapan telah menyelubungi seluruh penjuru.²⁰³

Ayat ketiga, *Tuhanmu tidaklah meninggalkanmu dan tidak juga Dia sangat membencimu*. Pada tafsir tulis dan lisan disebutkan bahwa ayat ini universal, tidak hanya untuk Nabi SAW saja tetapi untuk semua orang.

²⁰⁰ Shihab, *Kata Abi Quraish, Tafsir Surah Ad-Duha: Saat Mencintai Sisakan Ruang Untuk Dibenci* / Shihab & Shihab. Menit 0:45-0:51

²⁰¹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 326–327.

²⁰² Shihab, *Kata Abi Quraish, Tafsir Surah Ad-Duha: Saat Mencintai Sisakan Ruang Untuk Dibenci* / Shihab & Shihab. Menit 2:48-2:54

²⁰³ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 328.

Pada tafsir tulis dijelaskan bahwa kata **وَدَّعَكَ** disebutkan dengan objek yaitu engkau, sedangkan kata qala tidak menyebutkan objek, sehingga ini diperuntukkan untuk semua orang. Kata **وَدَّعَكَ** yang diambil dari kata **وَدَّعَ** dan berasal dari kata **وَدِيعَةٌ** yang berarti sesuatu yang ditinggalkan sebagai amanat di tangan pihak lain (titipan).²⁰⁴

Kata **قَلَى** pada tafsir tulis²⁰⁵ dan pada tafsir lisan.²⁰⁶ dimaknai kebencian yang tingkatannya sampai puncak bahkan melampaui batas. Bisa jadi Allah marah atau murka, tetapi kemurkaanNya tidak akan sampai pada sikap membenci siapapun itu, karena cinta dan Rahmat Allah terhampar luas.

Ayat keempat, *walal aakhiratu khairul laka minal uulaa*. Kata **الْآخِرَةَ** pada tafsir tulis dan lisan dimaknai masa depan atau yang akan datang. Ayat ini menjelaskan dan meyakinkan Nabi Muhammad SAW bahwa kehidupan akhirat lebih baik dari kehidupan dunia. Dalam tafsir lisannya disebutkan demikian:

“Masa depan itu lebih baik dari masa lalu. Wahyu-wahyu yang turun sudah baik, tapi yang akan datang jauh lebih baik. Situasi yang kamu hadapi akan datang jauh lebih baik dari pada situasi yang lalu”.²⁰⁷

Ayat kelima, pada tafsir tulis dijelaskan kata **سَوْفَ** yaitu akan terjadi sesuatu pada masa yang akan datang dalam kurun waktu yang relatif

²⁰⁴ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 328–329.

²⁰⁵ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 330.

²⁰⁶ Shihab, *Kata Abi Quraish, Tafsir Surah Ad-Duha: Saat Mencintai Sisakan Ruang Untuk Dibenci* / Shihab & Shihab.

²⁰⁷ Shihab, *Kata Abi Quraish, Tafsir Surah Ad-Duha: Saat Mencintai Sisakan Ruang Untuk Dibenci* / Shihab & Shihab.

lama, sesuatu yang dimaksud yaitu anugerah Allah untuk Rasulullah. Kata **فترضى** yaitu sampai engkau puas atau rela, tidak ada yang tahu kepuasan tersebut seperti apa, yang tahu hanya Allah dan RasulNya.²⁰⁸ Pada tafsir lisan tidak dijelaskan ayat kelima, tetapi langsung lanjut ayat keenam.

Ayat keenam, ketujuh dan kedelapan berisi anugerah yang diberikan Allah kepada Rasulullah. Ayat keenam, *alam yajidka yatiiman faawaa*, *bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu*. Pada tafsir tulis kata **يتيم** berasal dari kata *yutm*, *tersendiri*. Kata **أوى** berarti *kembali kerumah/tempat tinggal*, sebagai tempat perlindungan yang melahirkan rasa aman dan tentram. Perlindungan yang sumbernya dari Allah dan makhlukNya.²⁰⁹ Pada tafsir lisan dijelaskan demikian:

“Bukankah engkau dulu yatim, tidak ada yang melindungimu. Ayahmu, ibumu wafat. Lalu Dia melindungimu melalui kakekmu”.²¹⁰

Ayat ketujuh, *wa wa jadaka dhallaan fahada*. Kata **ضالاً** yang dijelaskan pada tafsir tulis berasal dari kata *dhalla-yadhillu*, bermakna segala sesuatu yang tidak mengantar pada kebenaran.²¹¹ Pada tafsir lisan *dhal* dimaknai sesat, bingung.²¹² Pada saat itu Nabi SAW mengalami kebingungan karena tidak mengetahui jalan atau arah. Kata

²⁰⁸ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 333.

²⁰⁹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 334–335.

²¹⁰ Shihab, *Kata Abi Quraish, Tafsir Surah Ad-Duha: Saat Mencintai Sisakan Ruang Untuk Dibenci* / Shihab & Shihab. Menit -5:31

²¹¹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 336–337.

²¹² Shihab, *Kata Abi Quraish, Tafsir Surah Ad-Duha: Saat Mencintai Sisakan Ruang Untuk Dibenci* / Shihab & Shihab. Menit 5:47-5:58

فهدى yaitu Allah memberikan hidayah kepada Nabi ketika beliau berada di Gua Hiro'.²¹³

Ayat kedelapan, *wa wa jadaka 'aailan faaghna*. Kata عائلā pada tafsir tulis dijelaskan bahwa diambil dari kata عيلة yang berarti *kebutuhan, kemiskinan*.²¹⁴ Pada tafsir lisan عائلā dimaknai orang yang butuh.²¹⁵ Kata أغنى berasal dari kata غنى yaitu kekayaan, baik pada tafsir tulis maupun lisan kekayaan yang dimaksud pada ayat ini bukan berupa harta atau materi, tetapi kecukupan.

Jika tiga ayat diatas berisi tentang anugerah Allah yang diberikan kepada Rasulullah, maka tiga ayat terakhir berisi petunjuk, perintah dan konsekuensi dari pemberian anugerah yang telah disebutkan.

Ayat kesembilan, *fammal yatiima fala taqhar*. Pada tafsir tulis dijelaskan bahwa kata تقهر berasal dari kata قهر yang dimaknai sewenang-wenang yaitu terhadap anak yatim. Kemudian dijelaskan bahwa penyebutan wahyu tentang anak yatim disebutkan sebanyak lima kali dalam al-Qur'an, dan yang terdapat dalam surah ini merupakan wahyu kedua.²¹⁶

²¹³ Shihab, *Kata Abi Quraish, Tafsir Surah Ad-Duha: Saat Mencintai Sisakan Ruang Untuk Dibenci / Shihab & Shihab*. Menit 6:17

²¹⁴ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 339.

²¹⁵ Shihab, *Kata Abi Quraish, Tafsir Surah Ad-Duha: Saat Mencintai Sisakan Ruang Untuk Dibenci / Shihab & Shihab*. Menit 6:30-6:35

²¹⁶ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 341-342.

Ayat kesepuluh, pada tafsir tulis dijelaskan kata **السائل** yang berasal dari kata **سأل**, bermakna meminta sesuatu baik berbentuk materi atau informasi.²¹⁷ Kata **تنهر** pada tafsir tulis dan lisan dimaknai menghardik dengan perkataan atau perbuatan yang kasar. Pada tafsir lisan disebutkan larangan untuk para guru agar tidak menghardik muridnya ketika bertanya.²¹⁸ Menghardik pada tafsir tulis diperbolehkan bahkan dibenarkan, asalkan dalam rangka mengingatkan atau menyadarkan mereka yang suka meminta-minta tetapi tidak mau bekerja.²¹⁹

Ayat kesebelas yang merupakan ayat terakhir surah Ad-Duha, berisi pesan Allah kepada Nabi Muhammad SAW agar beliau menyampaikan nikmat-nikmat yang telah diberikan kepadanya. *Wa amma bini'mati rabbika fahaddits*, kata **نعمة** dijelaskan pada tafsir tulis yakni sesuatu yang berkaitan dengan kelembutan dan kesenangan. Maksud nikmat pada ayat ini yaitu anugerah-anugerah Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah disebutkan pada ayat enam sampai ayat delapan.²²⁰ Pada tafsir lisan, nikmat yang dimaksud berupa wahyu yang turun kepada Nabi Muhammad²²¹, selengkapnya akan dijelaskan pada pembahasan berikutnya.

²¹⁷ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 342–343.

²¹⁸ Shihab, *Kata Abi Quraish, Tafsir Surah Ad-Duha: Saat Mencintai Sisakan Ruang Untuk Dibenci / Shihab & Shihab*. Menit 7:19-7:25

²¹⁹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 344.

²²⁰ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 345.

²²¹ Shihab, *Kata Abi Quraish, Tafsir Surah Ad-Duha: Saat Mencintai Sisakan Ruang Untuk Dibenci / Shihab & Shihab*. Menit 8:57-9:04

Kata **فَحَدَّثَ** berasal dari kata **حَدِيثٌ** yang artinya percakapan/pembicaraan. Pada tafsir tulis disebutkan perbedaan penafsiran antara para ulama, tetapi pada intinya sama. Yakni Allah memerintahkan Nabi untuk menyampaikan nikmat dan anugerah yang telah diberikan oleh Allah kepada umat manusia.²²² Disebutkan pada tafsir tulis bahwa Allah senang melihat dampak anugerahNya pada diri seseorang²²³, maka dari itu tunjukkan anugerah dan nikmat itu.

B. Perkembangan Makna Penafsiran Quraish Shihab Pada Tafsir

Tulis Dan Lisan

Untuk mengetahui perkembangan makna terhadap penafsiran tulis dan lisan Quraish Shihab, penulis menggunakan teori interpretasi J. Gracia yang memiliki tiga fungsi, yaitu fungsi historis (*historical function*), fungsi perkembangan makna (*meaning function*) dan fungsi implikatif/penerapan (*implicative function*). Berikut analisis perkembangan penafsiran Quraish Shihab dengan ketiga fungsi tersebut:

1. QS. Al-Qadr

Penafsiran kata **شهر** [Al-Qadr: 3]. Fungsi historis (*historical function*) kata **شهر** dapat kita lihat pada tafsir tulis Al-Misbah, dimaknai “bulan”.²²⁴ Fungsi perkembangan makna (*meaning function*), kata **شهر** pada tafsir lisannya dimaknai “bulan merupakan sesuatu yang indah,

²²² Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 348.

²²³ Shihab, *Kata Abi Quraish, Tafsir Surah Ad-Duha: Saat Mencintai Sisakan Ruang Untuk Dibenci / Shihab & Shihab*. Menit 10:00

²²⁴ Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*, 426–428.

manusia dalam hidupnya seperti bulan”. Kemudian penjelasan mengenai fungsi implikatif (*implicative function*) dari kata شهر dapat kita lihat pada penafsiran lisan beliau berikut ini:

“Bulan sesuatu yang indah, bisa begitu. Bulan itu juga masa tertentu dari perjalanan manusia, manusia itu dalam hidupnya seperti bulan. Bagaimana? Kita tidak lihat itu bulan, terus dia muncul sedikit, kecil sampai muncul purnama terus turun menghilang, hidup kita seperti itu. Kita tadinya tidak ada, kecil bayi kemudian dewasa, turun, hilang, kita manusia seperti bulan”.²²⁵

Quraish Shihab menggunakan perumpamaan-perumpamaan agar audiens kontemporer mudah memahami apa yang dimaksud al-Qur’an, sehingga masa pertumbuhan manusia sejak dilahirkan hingga kembali ke kubur diibaratkan dengan siklus bulan yang timbul kemudian tenggelam dengan perlahan.

Kemudian kata سلام [Al-Qadr: 5], fungsi historis (*historical function*) kata سلام dapat kita lihat pada tafsir tulis Al-Misbah, *salaam* dimaknai “kebebasan dari segala macam kekurangan lahir maupun batin, bebas dari penyakit, kemiskinan dan kebodohan”. Digunakan untuk berbagai maksud, seperti ucapan salam yang berfungsi sebagai doa, suatu keadaan atau sifat, menggambarkan sikap mencari selamat dan damai, serta merupakan sifat Allah.²²⁶

²²⁵ Shihab, *Kata Abi, Tafsir Surah Al-Qadr: Tanda Orang Menerima Lailatul Qadr / Shihab & Shihab*. Menit 6:40-7.12

²²⁶ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, 431.

Fungsi perkembangan makna (*meaning function*) dapat kita simak pada tafsir lisan, beliau memaknai kata **سلام** sebagai “damai aktif dan pasif”, seperti penjelasannya berikut ini:

“Hatinya damai, tidak dendam, tidak dengki, selalu semua dilihatnya dalam penuh kedamaian, Paling tidak kedamaian pasif, damai itu ada damai aktif dan damai pasif. Kalau saya memuji itu damai aktif, tapi kalau saya tidak mencela itu damai pasif. Saya tidak mengambil hak orang lain itu juga damai, tapi damai pasif”.²²⁷

Maka fungsi implikatif (*implicative function*) dari kata **سلام** yaitu damai dapat kita lakukan melalui perbuatan, perkataan, bahkan dengan tidak mencela orang lain juga termasuk perbuatan damai. Dia yang berhasil mendapatkan malam kemuliaan adalah yang memiliki sifat damai dalam dirinya.

Kata **فجر** [Al-Qadr: 5], fungsi historis (*historical function*) kata **فجر** yaitu “cahaya yang membelah kegelapan malam”²²⁸, lebih tepatnya waktu sebelum terbitnya matahari. Fungsi perkembangan makna (*meaning function*) kata **فجر** pada tafsir lisannya dimaknai “kehidupan berikutnya di akhirat”. Berikut penjelasannya:

“*Hatta matlail fajr*, sampai terbitnya fajar. Fajar apa? Fajar kehidupan kelak di akhirat, fajar hidup kita waktu kita lahir, Abi sekarang sudah ashar nih udah hampir maghrib (maksudnya usia beliau saat ini). Turun nanti bakal hidup lagi, waktu kita hidup lagi di akhirat itu pertama fajar hidup kita”.²²⁹

²²⁷ Shihab, *Kata Abi, Tafsir Surah Al-Qadr: Tanda Orang Menerima Lailatul Qadr* / Shihab & Shihab. Menit 7.58-8.26

²²⁸ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 431–432.

²²⁹ Shihab, *Kata Abi, Tafsir Surah Al-Qadr: Tanda Orang Menerima Lailatul Qadr* / Shihab & Shihab. Menit 8.40-9.10

Maka fungsi implikatif (*implicative function*) dari kata **فجر** yaitu berkaitan dengan kata sebelumnya, *salaamun hiya hatta matlail fajr*. Kedamaian yang begitu besar pada malam kemuliaan itu berlaku dari hidup kita di dunia hingga kedamaian pada kehidupan berikutnya di akhirat, semua dipenuhi dengan kedamaian (dipenuhi nikmat dan anugerahNya).

2. QS. Al-Zalzalah

Kata **ذَرَّة** [Al-Qadar: 7 dan 8], fungsi historis (*historical function*) kata **ذَرَّة** pada tafsir tulis Al-Misbah dimaknai “semut atau debu”.²³⁰ Sedangkan fungsi perkembangan makna (*meaning function*) kata **ذَرَّة** dimaknai “atom”.²³¹

Fungsi penerapan (*implicative function*) dari kata **ذَرَّة** yaitu merupakan sesuatu yang sangat kecil, mungkin dahulu ketika tafsir tersebut ditulis sesuatu yang terkecil adalah semut atau debu, kemudian seiring dengan berkembangnya teknologi serta penelitian, maka ditemukan bahwa sesuatu yang terkecil adalah atom. Pada intinya **ذَرَّة** merupakan sesuatu yang terkecil, sehingga manusia tidak boleh meremehkan kebaikan maupun keburukan sekecil apapun itu, karena semua dilihat Allah, tidak akan ada yang terlewat dari pengawasannya, semua tercatat dan akan di pertanggung jawabkan.

²³⁰ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 455.

²³¹ Shihab, *Kata Abi, Surah Al-Zalzalah: Jangan Remehkan Kebaikan, Meski Cuma Sebiji Kurma* / Shihab & Shihab. Menit 9.48

3. QS. Al-Kafirun

Kata **أَعْبُدُ** berasal dari kata **عَبَدَ**, fungsi historis (*historical function*) kata tersebut pada tafsir tulis Al-Misbah dimaknai pekerjaan yang dilakukan secara konsisten, baik sekarang maupun yang akan datang, yaitu “menyembah/beribadah” kepada Tuhan.²³² Fungsi perkembangan makna (*meaning function*) kata **عَبَدَ** pada tafsir lisan dimaknai ““abdi/alat, aroma harum dan hamba sahaya”²³³

Fungsi penerapan (*implicative function*) dari kata **عَبَدَ** yang disebutkan beberapa kali dalam surah Al-Kafirun pada intinya memberitahu bahwa manusia hidup hanya untuk menyembah, beribadah, menghamba dan merendahkan diri kepada Tuhan. Karena apa yang kita miliki adalah milikNya, dan apa yang kita lakukan hanya untukNya, Sang Pencipta. Sehingga tiap ayat dalam surah Al-Kafirun saling berkaitan satu sama lain, yaitu tentang bagaimana kita beragama, menyembah hanya kepadaNya, serta toleransi antar umat beragama tanpa harus mencampurkannya, hidup berdampingan tanpa harus meleburkan keyakinan.

4. QS. Al-Insyirah

Kata **فَرِحْتُ** [Al-Insyirah ayat 7] berasal dari kata **فَرِحَ**, tetapi pada tafsir lisan disebut *farigh*. Fungsi historis (*historical function*) kata **فَرِحَ**

²³² Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*, 577.

²³³ Shihab, *Kata Abi Quraish, Surah Al-Kafirun: Bagiku Agamaku, Bagimu Agamamu / Shihab & Shihab*. Menit 7:55-9:03

disebutkan pada tafsir tulis dengan perumpamaan gelas yang mulanya berisi air kemudian kosong karena diminum atau tumpah. Makna lainnya yaitu apabila manusia bekerja kemudian selesai dengan pekerjaannya dan lanjut pada pekerjaan selanjutnya.²³⁴ Fungsi perkembangan makna (*meaning function*) kata *farigh* pada tafsir lisan dimaknai perintah untuk bekerja sampai mewujudkan suatu *high* yang menonjol.²³⁵ Maknanya meluas, agar audiens kontemporer lebih dapat menangkap makna dari kata atau ayat yang disebutkan dalam al-Qur'an.

Fungsi penerapan (*implicative function*) dari kata *farigh* pada ayat ke tujuh, merupakan perintah bagi manusia untuk bekerja sampai lelah dan tidak cepat puas atas pekerjaannya, dengan berhenti apabila pekerjaannya selesai, sampai menghasikan keunggulan dalam dirinya. Maka kata pada ayat ini berkaitan dengan ayat sebelum dan sesudahnya, apabila kita lelah dan buntu dalam pekerjaan yang dijalani, hendaknya segera mengadu dan meminta kemudahan serta pertolongan kepadaNya, bukan kepada selainNya. Karena Allah telah memastikan bahwa setiap kesulitan pasti diiringi dengan dua kemudahan.

5. QS. Al-Humazah

Ayat pertama surah Al-Humazah, *wailul likulli humazatin lumazah*. Fungsi historis (*historical function*) ayat tersebut terdapat pada tafsir tulis Al-Misbah yang dimaknai larangan mengumpat, menggunjing dan

²³⁴ Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*, 364.

²³⁵ Shihab, *Kata Abi Quraish, Surah Al-Insyirah: Setiap 1 Kesulitan, Ada 2 Kemudahan | Shihab & Shihab*. Menit 6.58-8.07

mencela.²³⁶ Fungsi perkembangan makna (*meaning function*) dapat kita lihat pada tafsir lisannya, Quraish Shihab mengatakan demikian:

“Surat ini berbicara tentang ancaman terhadap orang-orang yang suka mencela, mengumpat, hoaks, ghibah, menyebut keburukan orang walaupun keburukan itu sebenarnya memang ada, tapi semuanya diajak. Dan yang memberi kesan yang sangat dalam bahwa itu di dahului dengan kata *wail*, pada umumnya ulama mengartikannya neraka, ada lembah di neraka. Yang memberikan pesan khusus bahwa biasanya yang diancam dengan neraka itu adalah kekufuran, keyakinan yang keliru. Tapi disini mencela dan mengumpat kok diancam juga, itu menunjukkan bahwa keburukan ini sangat buruk, sehingga sampai-sampai Tuhan mengancamnya dengan *wail*. *Wailul likulli*, bagi setiap orang yang melakukan *humazatin*, *humazah* pada asalnya berarti tusukan. Tetapi lidah ini bisa menusuk hati orang, sehingga mengumpat, *lumazah* juga begitu”²³⁷

Disebutkan makna baru yang belum pernah ada sebelumnya, yaitu hoaks. Fenomena ini belum ada ketika tafsir Al-Misbah ditulis, namun muncul ketika media sosial tengah *booming* di masyarakat. Hoaks atau berita-berita yang belum tentu kebenarannya begitu mudah tersebar, dan sebagian besar masyarakat terkena arus tersebut. Mudah termakan berita itu, kemudian ikut menyebarkannya.

Fungsi implikatif (*implicative function*) dari surah Al-Humazah ayat pertama yaitu menimbulkan ketakutan dan rasa ingin menghindari perbuatan tercela seperti yang telah disebutkan. Semua kategori dusta, termasuk ke dalam larangan Allah. Siksa dan balasanNya begitu nyata, terdapat pada ayat keenam sampai kesembilan yang menerangkan tentang kerasnya ancaman bagi mereka yang melakukannya. Bahkan

²³⁶ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 512.

²³⁷ Shihab, *Kata Abi Quraish: Surah Al-Humazah, Peringatan Untuk Penyebar Hoaks / Shihab & Shihab*. Menit 0:32-2:03

yang diancam bukan hanya pembuatnya, tapi mereka yang menyebarkannya (*forward*).

6. QS. Ad-Duha

Kata **نعمة** [Ad-Duha ayat 11], fungsi historis (*historical function*) kata **نعمة** terdapat pada tafsir tulis, bermakna anugerah-anugerah yang diberikan Allah kepada Nabi.²³⁸ Fungsi perkembangan makna (*meaning function*) kata **نعمة** disebutkan Quraish Shihab pada tafsir lisannya bahwa:

“Nikmat Tuhanmu sampaikanlah, bisa jadi nikmat Tuhan kepada Muhammad itu adalah wahyu, sampaikan wahyu itu. Bisa juga nikmat materi. Bagaimana cara memberi tahu orang tentang nikmat materi? Bersedekah, pakai pakaian bagus”²³⁹

Najwa Shihab menyambungkan penjelasan Quraish Shihab dengan fenomena yang saat ini sering terjadi:

“Dipamerkan bi, sekarang banyak tu bi *crazy rich* pamer-pamer. Jangan-jangan nanti bilangnyanya karena menyampaikan nikmat Allah lagi”²⁴⁰

Fenomena *crazy rich* belum dikenal, bahkan belum ada pada saat tafsir Al-Misbah ditulis. Fenomena ini tengah marak pada masyarakat Indonesia sejak tahun 2020 hingga saat ini, yaitu berkaitan dengan adu pamer kekayaan di media sosial.²⁴¹ Quraish Shihab menjelaskan kembali:

²³⁸ Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*, 345.

²³⁹ Shihab, *Kata Abi Quraish, Tafsir Surah Ad-Duha: Saat Mencintai Sisakan Ruang Untuk Dibenci / Shihab & Shihab*. Menit 9:00-9:19

²⁴⁰ Shihab, *Kata Abi Quraish, Tafsir Surah Ad-Duha: Saat Mencintai Sisakan Ruang Untuk Dibenci / Shihab & Shihab*. Menit 9:23-9:30

²⁴¹ Mahmud Ashari, “Crazy Rich, Flexing, Dan Melunturnya Budaya Ketimuran,” *Kemenkeu RI*, last modified 2022, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-kisaran/baca-artikel/14817/Crazy-Rich-Flexing-dan-Melunturnya-Budaya-Ketimuran.html>.

“Bukan tujuan pamer. Kita tidak tau, Tuhan yang menilai. Tapi itu bisa dilihat, bisa dirasakan dari gelagat yang bersangkutan”²⁴²

Maka fungsi implikatif (*implicative function*) dari **نعمة** pada ayat terakhir surah Ad-Duha adalah manusia diperintahkan untuk menyampaikan nikmat yang telah diberikan Allah kepada orang lain dalam bentuk sedekah atau yang lainnya. Bahkan dengan menghargai diri sendiri seperti memakai pakaian yang bagus, juga termasuk menyampaikan nikmatNya.

C. Faktor Perkembangan Penafsiran Quraish Shihab

Berdasarkan perkembangan makna yang terjadi pada penafsiran tulis dan lisan Quraish Shihab, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain sebagai berikut :

1. Peran Quraish Shihab

Quraish Shihab merupakan mufassir yang lahir pada era modern-kontemporer, terlihat pada latar belakang pendidikan dan pengalaman beliau. Maka hal tersebut tentu saja mempengaruhi tradisi keilmuan, kecenderungan intelektual dan corak pemikirannya yang moderat.²⁴³ Sehingga tugasnya tidak berhenti meskipun telah menciptakan karya tafsir lengkap 30 juz. Sampai saat ini beliau masih tetap berperan bagi masyarakat dalam bidang keilmuan dan dakwah. Penafsiran beliau tetap berlanjut, guna menjawab problem-problem aktual yang bermunculan

²⁴² Shihab, *Kata Abi Quraish, Tafsir Surah Ad-Duha: Saat Mencintai Sisakan Ruang Untuk Dibenci / Shihab & Shihab*. 9:31-9:36

²⁴³ Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an; Mengungkap Tradisi Tafsir Nusantara: Tinjauan Kritis Terhadap Konsep Dan Penerapan Munasabah Dalam Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lectura Press, 2014), 143.

ditengah masyarakat Indonesia, salah satunya dengan penafsiran dan dakwah di media sosial.

2. Konteks Tulis dan Lisan

Bahasa penafsiran yang dipakai Quraish Shihab mengacu pada budaya dan peristiwa yang berlangsung saat penafsiran tersebut diproduksi,²⁴⁴ sehingga bahasa yang dipakai pada tafsir tulis yang berbentuk teks dan tafsir lisan yang spontan diucapkan, berbeda. Tafsir Al-Misbah mulai ditulis pada tahun 1999 hingga 2003, di mana masyarakat belum *melek* media sosial, dan hanya kalangan tertentu yang mampu mempelajari kitab tafsir. Pada tafsir tulis bahasa yang dipakai lebih akademis dan perlu pemahaman mendalam, penjelasannya panjang lebar. Sedangkan tafsir lisan bahasanya lebih santai dan ringan, karena disajikan di media sosial yang dibatasi oleh durasi. Sehingga penafsiran pada tafsir lisan adalah melengkapi dan menyempurnakan tafsir tulisnya.

3. Audiens

Kondisi audiens yang dihadapi Quraish Shihab ketika menciptakan tafsir tulis dan lisan berbeda. Pada tafsir lisan, yang memimpin jalannya acara adalah pemilik channel. Bentuk tanya jawabnya begitu nyata, dan Najwa Shihab begitu kritis terhadap penjelasan penafsiran yang

²⁴⁴ Mahbub Ghazali dan Alfi Ifadatul Umami, "Model Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Pemaknaan Dan Pemahaman Al-Qur'an Dalam YouTube Najwa Shihab," *Jurnal Bimas Islam* 14, no. 1 (2021): 126.

disampaikan oleh Quraish Shihab. Berbeda ketika menulis tafsir, tidak ada audiens yang secara nyata berhadapan dengan beliau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penafsiran Quraish Shihab pada tafsir tulis lebih rinci dengan konsisten menyebutkan identitas surah. Metode penafsiran disajikan dengan metode *tahlili* yaitu dengan menganalisis secara lengkap. Sedangkan tafsir lisan pada channel YouTube Najwa Shihab, penafsiran tidak disajikan sesuai dengan urutan turunnya surah, kemudian cukup pendek karena dibatasi oleh durasi. Metode penafsiran yang dipakai yaitu dengan metode *maudhu'i*, berdasarkan topik bahasan tertentu, yang membuat menarik adalah tema-tema yang diangkat begitu aktual dan bahasa yang dipakai lebih mudah dipahami. Melalui media sosial, kajian tafsir lebih meluas penyebarannya, sangat efektif, fleksibel dan efisien. Audiens kontemporer memilih tafsir lisan karena bisa disimak di mana pun dan kapan pun mereka mau. Tidak harus dengan duduk dan konsentrasi penuh, seperti ketika memahami tafsir tulis.
2. Meskipun ada perkembangan makna baru dalam tafsir lisan, namun makna tersebut sinkron dan tidak kontradiktif dengan fungsi historisnya. Dengan penjelasan yang interaktif, membuat audiens kontemporer lebih mudah memahami, menangkap makna dan maksud ayat-ayat al-Qur'an yang dijelaskan Quraish Shihab, karena disajikan dengan perumpamaan

dan contoh-contoh yang ada di sekitar kita. Problem-problem yang hadir dalam kehidupan masyarakat mendapat respon dan solusi dari al-Qur'an yang disampaikan oleh beliau.

B. Saran

1. Bagi para peneliti dan pengkaji al-Qur'an khususnya di bidang ilmu tafsir, penulis menyarankan pengkaji al-Qur'an untuk meneliti ayat atau surah lain menggunakan teori interpretasi J. Gracia agar hasil penelitian lebih bervariasi dan menambah referensi bagi peneliti lain.
2. Bagi para peneliti dan pengkaji al-Qur'an, penulis menyarankan agar pengkaji dapat mengisi celah dan kekurangan mengenai penafsiran baik pada tafsir tulis atau lisan, sehingga dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang penafsiran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nur Azawani Azhari dan Wan Hilmi. “Metodologi Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Lubab.” *Al-Turath* (2022).
- Achrian, Abdel. *HABIB DAN CING*. www.youtube.com, 2022.
<https://www.youtube.com/playlist?list=PL0KL7r1VS3eVx7q3V9pEKG600R8pvoY9q>.
- Ad-Dzahabi, Muhammad Husain. “Tafsir Wa Al-Mufasssirun.” 1st ed. Beirut: Dar Al-Fikr, n.d.
- Affani, Syukron. *Tafsir Al-Qur’an Dalam Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: Kencana, 2019.
https://www.google.co.id/books/edition/Tafsir_Al_Qur_an_dalam_Sejarah_Perkembangan/t_W3DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sejarah+perkembangan+tafsir&printsec=frontcover.
- Al-Andalusi, Abi Hayyan. *Al-Bahrul Al-Muhit*. Beirut: Dar Al-Fikr, n.d.
- Al-Arid, Ali Hasan. *Sejarah Dan Metodologi Tafsir Terj. Ahmad Akrom*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu’iy Suatu Pengantar Terj. Surya A. Jamrah*. Jakarta: Raja Grafindi Persada, 1996.
- Al-Khuli, Amin, and Nashr Abu Zayd. *Metode Tafsir Sastra Terj. Khairan Nahdiyyin*. Yogyakarta: Adab Press, 2004.
- Al-Masri, Muhammad bin Makram bin Manzur al-Ifriki. *Lisan Al-Arab*. 1st ed. Beirut: Dar Sadir, n.d.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an Terj. Mudzakkir AS*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011.
- Al-Syafi’i, Jalaluddin Al-Suyuthi. *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur’an*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1979.

- Al-Zarkasyi, Muhammad bin Bahadir. *Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an*. Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2007.
- Alwi, HS, Muhammad. "Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang Qs. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2019): 34.
- Alwi, Muhammad, and Teti Fatimah. "Tren Pemikiran Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Antara Perkembangan Dan Pergeseran Muhammad Alwi HS Dan Teti Fatimah Pendahuluan." *Hermeneutik* 14, no. 1 (2020): 130–140.
- Ash-Shalih, Subhi. *Mabahits Fi Ulumil Qur'an*. Beirut: Darul Ilm lil Malayin, 1985.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- . "Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 1 (Surat 1-4)" (2000): 1–1021.
- Ashari, Mahmud. "Crazy Rich, Flexing, Dan Melunturnya Budaya Ketimuran." *Kemenkeu RI*. Last modified 2022. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-kisaran/baca-artikel/14817/Crazy-Rich-Flexing-dan-Melunturnya-Budaya-Ketimuran.html>.
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- . *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia*. Surakarta: Tiga Serangkai, 2003.
- . *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Channel, Al-Muhibbin. *Ngaji Gus Baha'*. www.youtube.com, 2018.
<https://www.youtube.com/@ALMUHIBBIINChannel/playlists>.
- Delviatma, Riva. "Perkembangan Budaya Lisan Dan Baca-Tulis Menuju Masyarakat Informasi Indonesia." *Ilmu Informasi Perpustakaan Kearsipan*,

2013.

Dkk, Mauluddin Anwar. *Cahaya, Cinta Dan Canda M. Quraish Shihab*. II. Tangerang: Lentera Hati, 2015.

Farachadist, Listya. "STUDI KOMPARATIF TAFSIR TERTULIS DAN TAFSIR LISAN M. QURAIISH SHIHAB (KAJIAN TERHADAP SURAH AL-MUMTAHANAH)" (2016): 1–23.

Fuchs, C. *Social Media a Critical Introduction*. Los Angeles: SAGE Publications, 2014.

Gayeng, Santri. *Tafsir Gus Baha*. www.youtube.com, 2022.

https://www.youtube.com/@gayengco/playlists?view=50&sort=dd&shelf_id=9.

Gracia, Jorge J. E. *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*. Albany: State University of New York Press, 1995.

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LkiS, 2013.

Hamidi, Jazim. *Hermeneutika Hukum: Sejarah-Filsafat Dan Metode Tafsir*. Malang: UB Press, 2011.

https://www.google.co.id/books/edition/Hermeneutika_Hukum/FHmfDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=corak+falsafi+tafsir&pg=PA135&printsec=frontcover.

Harahap, Nursapia. "Penelitian Kepustakaan." *Iqra'* (2014).

Hasibuan, Umami Kalsum. "Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an." *Perada* 3, no. 1 (2020): 61–77.

Hitami, Mundzir. *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori Dan Pendekatan*. Yogyakarta: LkiS, 2012.

Homepage, Journal, Muhammad Rifat Al-Banna, Moch Ihsan Hilmi, and Ani Zulaiha. "PENDEKATAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI DALAM

- TAFSIR Living Quran: Studi Analisis Terhadap Respon Netizen Pada Postingan Akun @QuranReview Di Instagram.” *Bayani* 2, no. 1 (2022): 64–77. <https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/bayani/article/view/180>.
- Honsen, Nadirsyah. *Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial: Mengkaji Makna Dan Rahasia Ayat Suci Di Era Media Sosial*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019.
- Ibrahim, Sulaiman. “Khazanah Tafsir Nusantara” 18, no. 2 (2018): 103–116.
- Ikhwan, Munirul. “Tafsir Al-Quran Dan Perkembangan Zaman: Merekonstruksi Konteks Dan Menemukan Makna.” *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 2, no. 1 (2016): 1–23.
<https://media.neliti.com/media/publications/266121-tafsir-alquran-dan-perkembangan-zaman-me-bf5034ec.pdf>.
- Imadudin, Ihsan, and Aini Qurotul Ain. “Kategorisasi Tafsir Dan Problematikanya Dalam Kajian Kontemporer.” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 3 (2022): 381–388.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2014.
https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_ILMU_TAFSIR/ReKMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+dan+corak+tafsir&printsec=frontcover.
- . “Pergeseran Penafsiran Moderasi Beragama Menurut Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah.” *Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6(2) (2022): 129–141.
- Jannah, Roudlotul. “Tafsir Al-Qur'an: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @quranreview.” *Skripsi* 3, no. 2 (2021): 6.
- Khaeruman, Badri. *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Lukman, Fadhli. “Tafsir Sosial Media Di Indonesia.” *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 2, no. 2 (2016): 117–139.

- Mahmudan, Ali. "Pengguna Youtube Indonesia Terbesar Ketiga Di Dunia Pada 2022." *DataIndonesia.Id*. Last modified 2022. Accessed August 10, 2022. <https://dataindonesia.id/Digital/detail/pengguna-youtube-indonesia-terbesar-ketiga-di-dunia-pada-2022>.
- Maladi, Yasif. *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhu ' i*. Edited by Eni Zulaiha and M Taufiq Rahman. *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhui*. Bandung: Prodi S2 UIN Sunan Gunung Djati, 2021.
- Miski, M., Lulu Fauziah Priyandini, M. Rozik Sudawam, Megawati Ayu Rahmawati Wardah, and Alvian Chandra Alim. "Hermeneutika Sebagai Metode Tafsir: Mengurai Konstruksi Pengetahuan Generasi Z Kota Malang." *Khazanah Theologia* 3, no. 1 (2021): 55–66.
- Moh. Azwar Hairul. "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube." *Jurnal Al-Fanar* 2, no. 2 (2020): 197–213.
- Mubarok, Muhamad Fajar, and Muhamad Fanji Romdhoni. "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 110–114. <http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>.
- Mudin, Miski. *Islam Virtual: Diskursus Hadis, Otoritas, Dan Dinamika Keberislaman Di Media Sosial*. Edited by Nurul Afifah. Yogyakarta: Bulding, 2019.
- Muhammad, Wildan Imaduddin. "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)." *Maghza* 2, no. 2 (2017): 69–80.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS, 2010.
- Nafiza, Azka Zahro. "Tafsir Al- Qur ' an Di Media Sosial (Penafsiran Surat Al-Humazah Dalam Youtube ' Habib Dan Cing ')" (2022): 231–242.
- Nata, Abuddin. *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta:

Raja Grafindo Persada, 2005.

Official, Adi Hidayat. *Playlist Ustadz Adi Hidayat*. www.youtube.com, 2019.

<https://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial/playlists>.

———. *Tafsir Surat An-Nur*. www.youtube.com, 2019.

https://www.youtube.com/playlist?list=PL3iW_rIEoH5IVTV5OGa35zbBM0NcSpi6n.

Official, Ustadz Abdul Somad. *LIVE - "TAFSIR SURAH AL-BAQARAH AYAT 183-185 " / PRABUMULIH, PALEMBANG*. www.youtube.com, 2021.

<https://www.youtube.com/live/NYtDRwJWJP8?feature=share>.

———. *TAFSIR SURAH AL-KAUTSAR AYAT 1-3 / Ustadz Abdul Somad*.

www.youtube.com, 2022. https://youtu.be/ZZU_0tdZNMI.

Pasaribu, Syahrin. "Metode Muqaran Dalam Al-Qur'an." *Journal Wahana Inovasi* 9, no. 1 (2020): 43–47.

Ridho, Mohammad. *Islam, Tafsir Dan Dinamika Sosial, Ikhtiar Memaknai Ajaran Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010.

Rokim, Syaeful. "Tafsir Sahabat Nabi: Antara Dirayah Dan Riwayah." *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* 05, no. 01 (2020): 49–58.

Rusdiana, Rita. "Perbandingan Tafsir Tercetak/Tertulis Dan Tafsir Oral (Lisan) Quraish Shihab Atas Surat Al-Mulk" (2018).

Said, Hasani Ahmad. *Diskursus Munasabah Al-Qur'an; Mengungkap Tradisi Tafsir Nusantara: Tinjauan Kritis Terhadap Konsep Dan Penerapan Munasabah Dalam Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lectura Press, 2014.

Saleh, Muhammad. "Historis Media Penafsiran Di Indonesia." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 5, no. 01 (2021): 14–32.

<https://www.jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/172>.

Samsurrohman. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah, 2014.

- Saukatudin. "Pergeseran Makna Ahl Al-Kitab Dari Masa Ke Masa," 2020.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://>
- Sehat, Simpan. *Tafsir Al-Misbah MetroTV*, 2013.
<https://www.youtube.com/@simpansehat4160/videos>.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Menyingkap Tabir Ilahi, Asma Al-Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- . *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudlu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2001.
- Shihab, Najwa. *Kata Abi, Surah Al-Zalzalah: Jangan Remehkan Kebaikan, Meski Cuma Sebiji Kurma | Shihab & Shihab*. www.youtube.com, 2022.
<https://youtu.be/E4tQlaN4hY8>.
- . *Kata Abi, Tafsir Surah Al-Qadr: Tanda Orang Menerima Lailatul Qadr | Shihab & Shihab*. www.youtube.com, 2022. <https://youtu.be/w4CXri11dwM>.
- . *Kata Abi Quraish, Surah Al-Insyirah: Setiap 1 Kesulitan, Ada 2 Kemudahan | Shihab & Shihab*. www.youtube.com, 2022.
<https://youtu.be/Wgwk8HFP2t4>.
- . *Kata Abi Quraish, Surah Al-Kafirun: Bagiku Agamaku, Bagimu Agamamu | Shihab & Shihab*. www.youtube.com, 2022.
<https://youtu.be/oZyAWi-QNMk>.
- . *Kata Abi Quraish, Tafsir Surah Ad-Duha: Saat Mencintai Sisakan Ruang Untuk Dibenci | Shihab & Shihab*. www.youtube.com, 2022.
<https://youtu.be/D7j8BPjE1E8>.
- . *Kata Abi Quraish: Surah Al-Humazah, Peringatan Untuk Penyebar Hoaks | Shihab & Shihab*. www.youtube.com, 2022.

https://www.youtube.com/watch?v=Un7rVg_4fXI.

———. *Shihab Dan Shihab Edisi Ramadhan 2022*. Jakarta, 2022.

https://www.youtube.com/playlist?list=PL2VXOB_zPEPzJhNhfAsj3FmlN-hwJz9IK.

Shihab, Quraish. *Hidup Bersama Al-Qur'an: Tafsir Al-Misbah*.

www.youtube.com, n.d. <https://www.youtube.com/playlist?list=PL0pZ-pdJ-TFTD9P7pNT430E4aCqIHPWVD>.

———. *Hidup Bersama Al-Quran: Tafsir Al Mishbah*. www.youtube.com, n.d.

<https://www.youtube.com/playlist?list=PL0pZ-pdJ-TFTD9P7pNT430E4aCqIHPWVD>.

———. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

https://books.google.co.id/books?id=E0vZDwAAQBAJ&pg=PA5&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=2#v=onepage&q&f=false.

———. *Logika Agama*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.

———. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2002.

———. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. 1st ed.

Jakarta: Lentera Hati, 2002.

———. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*. Jakarta:

Lentera Hati, 2002. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

Studi, Program, Penyiaran Islam, Program Studi, Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Program Studi, Manajemen Dakwah, and Fakultas Ushuluddin.

“Makna Tabayyun Terhadap Berita Dari Media Sosial YouTube Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 6 Dalam Tafsir Al-Misbah” 8 (2022): 61–71.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:

Alfabeta, 2016.

Sunarsa, Sasa. “Teori Tafsir.” *Al-Afkar* 2, no. 1 (2019): 248–260.

- Surahman, Cucu. "Pergeseran Pemikiran Tafsir Di Indonesia: Sebuah Kajian Bibliografis." *Afkaruna* 10, no. 2 (2014): 217–232.
- Syamsuddin, Sahiron. "Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an," 2009. https://www.researchgate.net/publication/332107628_Hermeneutika_dan_Pengembangan_Ulumul_Qur'an_2017.
- Syarifah, Nur Laili Alfi. "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha Di Channel Youtube Al-Muhibbiin Dan Implikasinya Bagi Pemirsa." *Skripsi* (2020): 1.
- Umami, Mahbub Ghozali dan Alfi Ifadatul. "Model Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Pemaknaan Dan Pemahaman Al-Qur'an Dalam YouTube Najwa Shihab." *Jurnal Bimas Islam* 14, no. 1 (2021): 213–243.
- Wikipedia. "YouTube." <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>.
- Yahya, Buya. *Kajian Tafsir Al-Qur'an*. www.youtube.com, 2019. https://www.youtube.com/playlist?list=PLJfz_beRuL3BPbgV35HXiuZtjbE4uBiVc.
- Zahra, Nafisatuz. "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di YouTube." *Hermeneutik* 12, no. 2 (2019): 32.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas Al-Qur'an; Kritik Terhadap 'Ulum Al-Qur'an*. Terj. Khoiron Nadhiyyin. Yogyakarta: LkiS, 2005.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Jurnal* 4 (2020): 28–38.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Rihladhatul 'Aisy Sayoga
NIM : 191111041
E-mail : aisysayoga00@gmail.com
No. HP : 085231943121
Alamat : Rt. 10 Rw.05 Dsn. Wates Ds. Sugihan Kec.

Kampak Kab. Trenggalek Prov. Jawa Timur

Riwayat Pendidikan :

1. PG-TKIT Nurul Fikri Trenggalek
2. SDIT Nurul Fikri Trenggalek
3. SMPIT Nurul Fikri Trenggalek
4. SMA Roudlotul Musthofa Candipuro
5. UIN Raden Mas Said Surakarta

Pengalaman Organisasi :

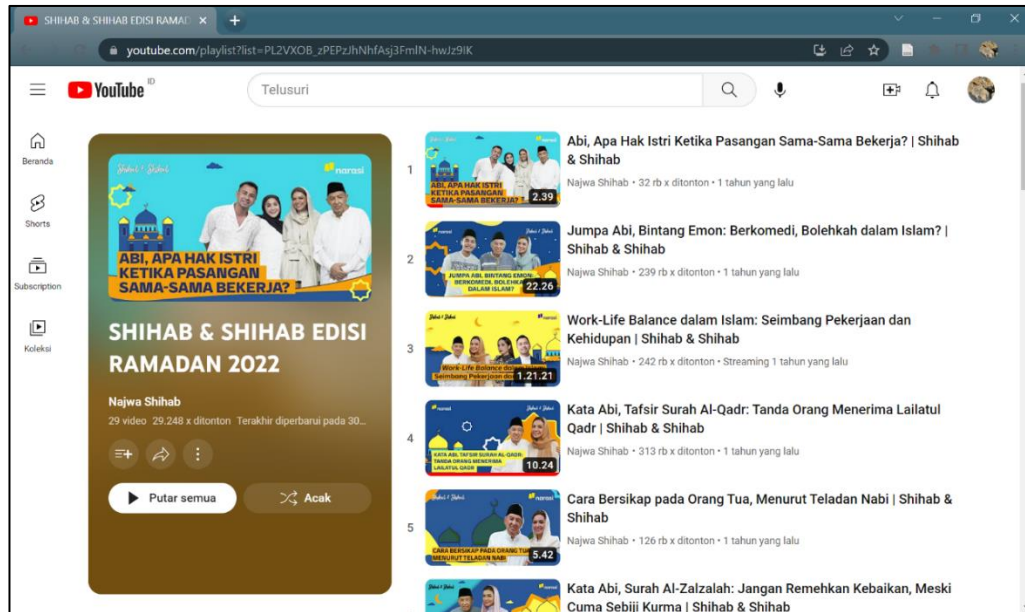
1. Staff SDM UKMI Nurul Ilmi UIN Raden Mas Said Surakarta (2020-2021)
2. Staff Departemen Kewirausahaan HMPS Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Mas Said Surakarta (2020-2021)
3. Staff divisi Enterpreneurship komunitas Assalamu'alaikum Palestina (2021-2022)
4. Wakil koor bidang Program Al-Aqsha Qur'anic Center (2022-2023)
5. Vice Chief of Human Resource Development komunitas Assalamu'alaikum Palestina (2023-sekarang)
6. Staff divisi Syi'ar dan Pendidikan Yayasan Al-Quds Daar Assalam (2023-sekarang)

Nama Ayah : Muhammad Rizardi Sayoga

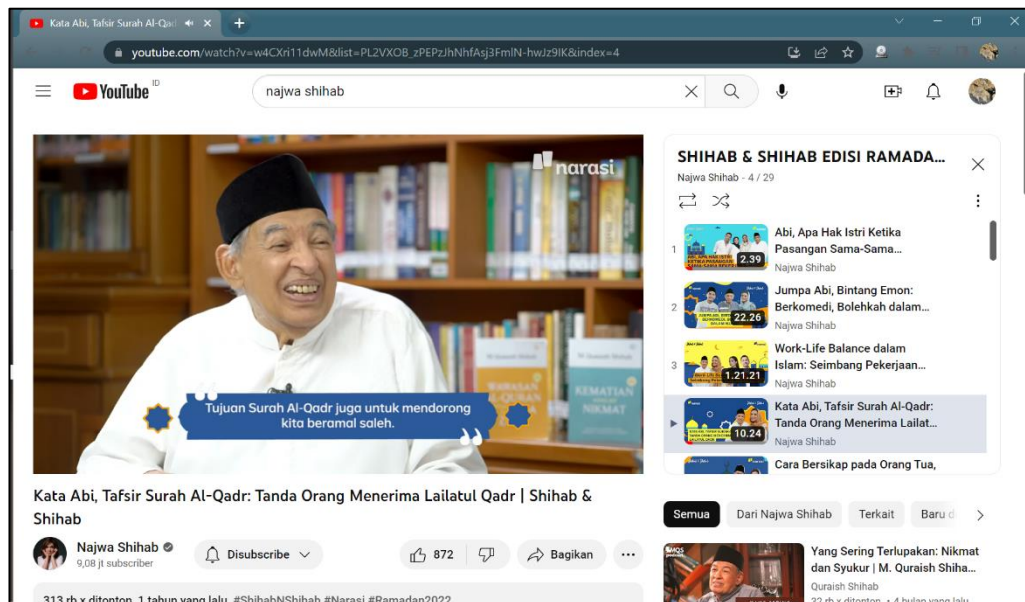
Nama Ibu : Kusmiatin

Pekerjaan Orang Tua : BUMN/Ibu Rumah Tangga

LAMPIRAN-LAMPIRAN



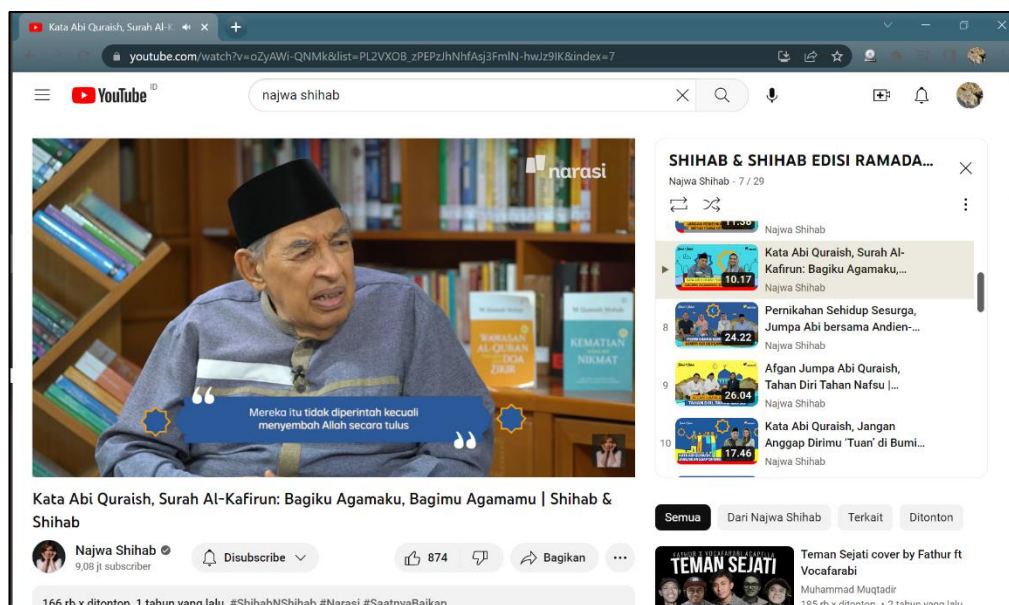
Gambar 1.1 Laman Channel YouTube Najwa Shihab *playlist* Shihab dan Shihab Edisi Ramadhan 2022



Gambar 1.2 “Tafsir Surah Al-Qadr” Channel YouTube Najwa Shihab



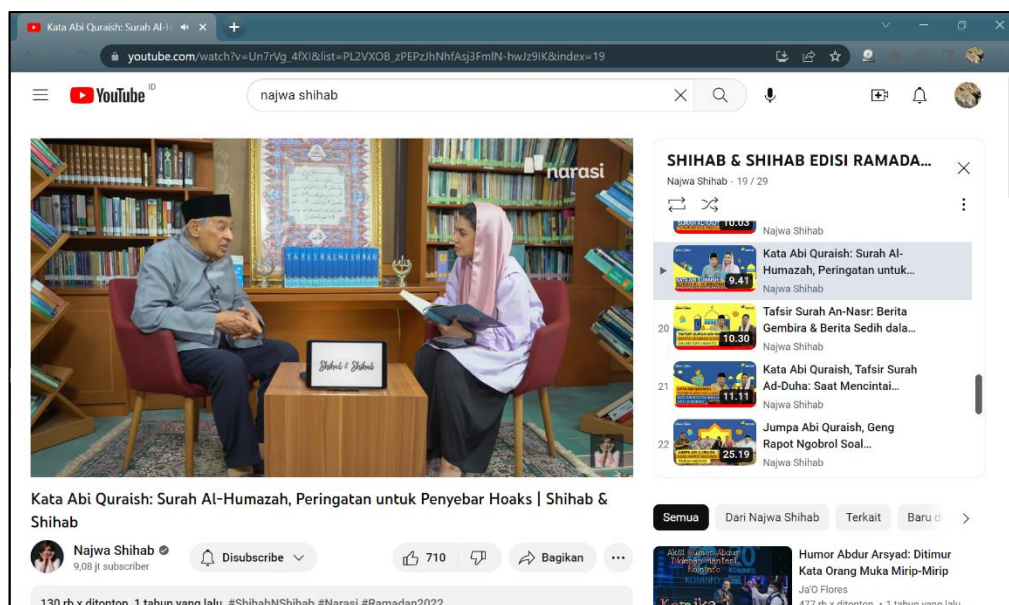
Gambar 1.3 “Tafsir Surah Al-Zalzalah” Channel YouTube Najwa Shihab



Gambar 1.4 “Tafsir Surah Al-Kafirun” Channel YouTube Najwa Shihab



Gambar 1.5 “Tafsir Surah Al-Insyirah” Channel YouTube Najwa Shihab



Gambar 1.6 “Tafsir Surah Al-Humazah” Channel YouTube Najwa Shihab

Kata Abi Quraish, Tafsir Surah Ad-Duha: Saat Mencintai Sisakan Ruang Untuk Dibenci | Shihab & Shihab

Najwa Shihab
9,08 jt subscriber

2 rb

21 / 29

SHIHAB & SHIHAB EDISI RAMADA...

Najwa Shihab

- Tafsir Surah An-Nasr: Berita Gembira & Berita Sedih dalam...
10.30
- Kata Abi Quraish, Tafsir Surah Ad-Duha: Saat Mencintai...
11.11
- Jumpa Abi Quraish, Geng Rapot Ngobrol Soal...
25.19
- Bareng Ustaz Das'ad Latif. Masa Muda Masa yang...
27.09
- Kata Abi Quraish, Tafsir Surah

Semua Dari Najwa Shihab Terkait Baru >

Gontor - Nasyid Gontor Terbaru - Allah Bersamamu
gontortv
3,2 jt x ditonton • 7 tahun yang lalu

49 rb x ditonton • 1 tahun yang lalu #ShihabNShihab #Narasi #Ramadan2022

Gambar 1.7 “Tafsir Surah Ad-Duha” Channel YouTube Najwa Shihab

← Aisy Sayoga-1.pdf  

Aisy Sayoga

ORIGINALITY REPORT

25%	25%	11%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
2	archive.org Internet Source	1%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
10	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
12	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1%
13	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
14	rahmadkhairul.files.wordpress.com Internet Source	<1%
15	core.ac.uk Internet Source	<1%
16	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%

